

**PENERAPAN REMEDIAL TEACHING TERHADAP  
HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIST  
DI MAN KAMPUNG TEUNGOH  
KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh:**

**HAYATUN NUFUS  
NIM: 1012012044**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2017 M/ 1439 H**

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Hayatun Nufus**  
Tempat/Tgl Lahir : Langsa, 21 April 1994  
Nim : 1012012044  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : PAI  
Alamat : Alue Dua Kec. Langsa Baro-Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri tidak merupakan hasil pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 18 April 2018  
Yang membuat pernyataan,



**Hayatun Nufus**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri  
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan**

**Diajukan Oleh**

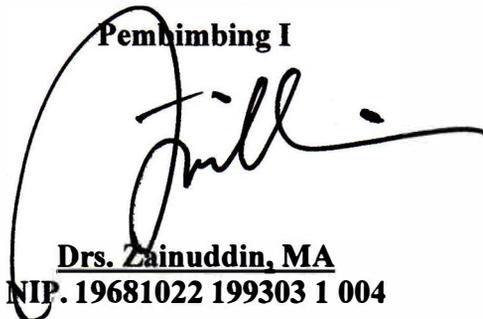
**HAYATUN NUFUS**

**NIM : 1012012044**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**



**Drs. Zainuddin, MA**  
**NIP. 19681022 199303 1 004**

**Pembimbing II**



**Fitriani, M.Pd**

28/7 2018  
Acc sidang

**PENERAPAN RAMEDIAL TEACHING TERHADAP HASIL  
BELAJAR AL-QUR'AN HADITS DI MAN KAMPUNG TEUNGOH  
KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus  
Serta diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam  
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Sabtu, 21 Oktober 2017

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua



**Dra. Hj. Purnamawati, M.Pd**  
NIP. 19530622 197903 2 001

Sekretaris



**Fitriani, M.Pd**  
NIDN.20.20206530.2

Anggota



**Khairul Amri M.Pd**  
NIDN. 20.1808840.2

Anggota



**Nani Endri Santi, MA**  
NIDN. 20.1006850.3

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



**Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag**

NIP. 19570501 198512 1 001

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur Kehadirat Allah SWT atas segala taufiq dan hidayah-Nya yang telah membukakan pintu kemudahan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penerapan Remedial Teaching Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadist di MAN Kampung Teungoh Kota Langsa*”. Selanjutnya shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membina ummat manusia dari kebodohan kepada generasi yang berilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini tiada lepas dari peran serta bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak DR. H. Zulkarnaini, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak DR. Ahmad Fauzi, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Langsa.
3. Bapak Drs. Zainuddin, MA sebagai pembimbing pertama yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fitriani, M.Pd sebagai pembimbing kedua yang juga telah membimbing penulis dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Alm. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan penulis dan selalu memberikan kasih sayang yang lebih dari cukup dan tak pernah

bisa diungkapkan dengan kata-kata, dan juga telah memberikan dukungannya baik dari segi moril maupun materil.

6. Kepada seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doanya.
7. Kepada teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta doa.
8. Berbagai pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dalam tulisan maupun hasil penelitian yang tertuang di dalamnya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirul kalam, kepada Allah SWT juga kita berserah diri dan semoga skripsi ini ada manfaatnya. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

Langsa, 21 Oktober 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN TENTANG KEASLIAN KARYA ILMIAH .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
ABSTRAK.....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Batasan Masalah .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Belajar .....	12
B. Hasil Belajar .....	14
C. <i>Remedial Teaching</i> .....	22
D. Penerapan <i>Remedial Teaching</i> terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist .....	41
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Lokasi Penelitian.....	49
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
C. Sumber dan Kriteria Data Penelitian .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	51
E. Teknik Analisa Data .....	54
F. Sistematika Penulisan .....	56
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian .....	58
B. Pembahasan .....	71

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-Saran.....	<b>78</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1. Keadaan Guru dan Pegawai MAN Kampung Teungoh Kota Langsa ....	60
4.2. Keadaan Siswa MAN Kampung Teungoh Kota Langsa .....	61
4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Kampung Teungoh Kota Langsa.....	62

## ABSTRAK

Pembelajaran remedial (*Remedial Teaching*) pada dasarnya merupakan bagian dari pembelajaran secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, tidak semua siswa mencapai ketuntasan dalam belajarnya, artinya ada siswa yang tidak mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang biasa dilaksanakan. Untuk memberikan kesempatan agar siswa yang "terlambat" mencapai ketuntasan belajar maka diadakan pembelajaran remedial. Oleh karena itu, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui penerapan *Remedial Teaching* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Kampung Teungoh Kota Langsa, untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat penerapan *Remedial Teaching* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Kampung Teungoh Kota Langsa, serta untuk mengetahui usaha-usaha yang ditempuh oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi faktor yang menghambat penerapan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Kampung Teungoh Kota Langsa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Pendekatan kualitatif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk uraian kalimat-kalimat hasil konsultasi atau wawancara antara peneliti dan responden. Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan *Remedial Teaching* khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Kampung Teungoh sudah berjalan dengan baik, karena siswa yang mengalami kesulitan belajar yang nilainya tidak tuntas atau belum lulus nilai KKM diwajibkan untuk mengikuti *Remedial Teaching* dengan cara mengikuti bimbingan dan juga menghafal surah Al-Qur'an atau Hadist yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Adapun faktor-faktor yang menghambat penerapan *Remedial Teaching* adalah motivasi dari siswa, masalah waktu, serta latar belakang siswa. Sedangkan usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan *Remedial Teaching* adalah dengan cara memanggil siswa secara individu atau satu persatu untuk ditanya dan mencari masalah yang sedang dihadapi siswa. Dengan kata lain lebih mendekati diri dengan siswa, sehingga siswa mau dan sadar untuk ikut *Remedial Teaching*. Kemudian memberikan waktu bimbingan kepada siswa, saran dan masukan kepada orang tua serta memberikan penugasan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta dijadikan sebagai panutan hidup demi kemaslahatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

**Pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan agama. Tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang dilakukan. Jadi apabila suatu kegiatan tanpa disertai tujuan maka menyebabkan sasaran akan kabur, akibatnya program kegiatan tersebut menjadi berantakan.**

**Menurut Abu Ahmadi tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya anak didik menjadi hamba Allah yang taqwa dan bertanggung jawab**

melaksanakan pekerjaan duniawi dan ukhrawi.<sup>1</sup> M. Athiyah Al-Abrasi mengemukakan tentang tujuan pendidikan Islam dalam satu kata, yaitu fadhilah (keutamaan).<sup>2</sup> Menyoroti asal usul pendidikan Islam haruslah disertai dengan pemahaman tentang motivasi awal proses belajar mengajar yang dilakukan umat muslim sepanjang sejarah dengan menekan dari periode awal. Sebagai bukti terdapat kaitan erat antara belajar dan penggerak utamanya, ketika Islam sebagai suatu agama yang menempatkan ilmu pengetahuan pada status yang sangat istimewa.

Ajaran Islam sejak dini telah merealisasikan tentang pendidikan atau belajar, yaitu dengan turunnya wahyu yang pertama kali kepada Rasulullah Saw di Gua Hira adalah *Iqra'* yang artinya bacalah (Surat Al-'Alaq ayat 1-5). Ini merupakan salah satu proses terpenting dalam sistem pendidikan. Ayat-ayat Al-Qur'an mencakup ilmu pengetahuan dan merupakan sumber nilai yang absolut yang diturunkan dari Tuhan. Sebagaimana ayat yang pertama turun merupakan perintah Allah untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran, yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq: 1-5 adalah sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِالْقَلَمِ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cetakan Ke-II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 115.

<sup>2</sup> Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cetakan Ke-II, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal.16.

*Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS. Al-'Alaq: 1-5).<sup>3</sup>*

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk belajar dan menyelenggarakan pendidikan. Al-Qur'an sebagai wahyu terakhir memberikan perhatian serius terhadap masalah pendidikan agama dan objek pendidikan sesungguhnya adalah manusia. Allah SWT. Menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak satupun persoalan, termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an.

Ayat di atas memberikan isyarat bahwa pendidikan agama Islam cukup digali dari sumber autentik Islam, yaitu Al-Qur'an. Nilai esensi dalam Al-Qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman, tanpa ada perubahan sama sekali. Perubahan dimungkinkan hanya menyangkut masalah interpretasi, menyangkut nilai-nilai instrumental dan menyangkut masalah teknik perasional. Pendidikan Islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar Al-Qur'an, tanpa sedikitpun menghindarinya.

Pendidikan agama Islam sendiri dapat ditempuh dengan jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah. Sebagaimana pendidikan sekolah mempunyai kedudukan sangat penting dalam masyarakat. Peran pendidikan luar sekolah juga tidak kalah pentingnya. Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Baru, (Surabaya: Jaya Sakti, 1997), hal. 1079.

diselenggarakan oleh dan dalam keluarga (informal) maupun oleh masyarakat (nonformal) dan salah satu contoh pendidikan luar sekolah adalah pendidikan agama di masyarakat seperti majelis ta'lim, pengajian, dan lain sebagainya.

Pendidikan agama Islam di madrasah dibagi menjadi empat, yaitu fiqih, Al-Qur'an Hadist, aqidah akhlak dan sejarah kebudayaan Islam (SKI). Begitu juga dengan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kampung Teungoh Kota Langsa, yang mata pelajaran PAI dibagi menjadi empat. Salah satunya adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang mengajarkan tentang pengetahuan dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam pelaksanaan pendidikan terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Kampung Teungoh masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, maka cara di tempuh oleh guru adalah melalui *Remedial Teaching*, karena memberikan harapan baik kepada murid atau siswa yang mengalami kesulitan belajar. Apabila kesulitan belajar tidak ditangani secara serius, maka kegagalan akan dialami selama-lamanya.<sup>4</sup>

Pembelajaran remedial (*Remedial Teaching*) pada dasarnya merupakan bagian dari pembelajaran secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, tidak semua siswa mencapai ketuntasan dalam belajarnya, artinya ada siswa yang tidak mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang biasa dilaksanakan. Untuk memberikan kesempatan agar siswa yang "*terlambat*" mencapai ketuntasan belajar maka diadakan pembelajaran remedial.

---

<sup>4</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 46.

Dalam hal ini pengajaran Remedial (*Remedial Teaching*) dalam pelaksanaannya akan mengalami perbedaan konsep sesuai dengan taraf kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami, mengerti dan mengamalkan materi pelajaran, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu Al-Qur'an Hadist yang dijadikan materi penelitian serta pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar itu telah mengajarkan *Remedial Teaching* sebagai usaha untuk peningkatan hasil belajar di MAN Kampung Teungoh Kota Langsa.

Selain itu yang difokuskan pada *Remedial Teaching* ini diterapkan pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist yang terjadi di lingkungan MAN Kampung Teungoh Kota Langsa mempunyai tujuan dalam memperbaiki kekurangan dari tiap hasil individu siswa yang berbeda-beda sesuai, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai hasil yang seimbang dengan temannya maka diadakan *Remedial Teaching* disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini *Remedial Teaching* sangat diperlukan dalam peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dan pelajarannya lainnya bila diperlukan *Remedial Teaching*.

Penerapan *Remedial Teaching* mempunyai tujuan dalam proses pemberian bantuan dalam mengatasi ketinggalan belajar siswa yang lamban dan sukar menerima pelajaran, maka diperlukan bantuan belajar untuk siswa agar segala sesuatu yang menghalangi proses *Remedial Teaching* dapat dikurangi atau ditingkatkan sesuai dengan harapan dan cita-cita yang harus

dicapai oleh seorang pendidik dalam mata pelajaran agama khususnya. Oleh karena itu para pendidik mempunyai peran khusus dalam membantu siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang dianggap sebagai pelajaran yang gampang namun sedikit sulit, maka dibutuhkan kesabaran dan keuletan dari guru yang bersangkutan agar pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dan diamalkan.

Selain itu dalam proses *Remedial Teaching* itu bersifat khusus, karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi siswa berbeda-beda. Dan dalam proses bantuan akan lebih ditekankan pada usaha perbaikan melalui cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran dan cara lainnya yang perlu diteliti dalam memperbaiki proses *Remedial Teaching* dan segala kesulitan dalam penyampaian *Remedial Teaching* dapat diatasi dengan berusaha sungguh-sungguh untuk memajukan ketertinggalan dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

*Remedial Teaching* perlu ditinjau ulang dalam pelaksanaannya itu apakah sudah mencapai harapan atau belum dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi *Remedial Teaching* serta solusi yang ditawarkan oleh guru MAN Kampung Teungoh Kota Langsa dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* khususnya pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. Oleh sebab itu Penulis melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Remedial Teaching terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist di MAN Kampung Teungoh Kota Langsa*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, diantaranya adalah:

- 1. Adanya pelaksanaan *Remedial Teaching* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.**
- 2. Masih adanya faktor-faktor yang menghambat pada pelaksanaan *Remedial Teaching* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.**
- 3. Solusi yang ditawarkan oleh guru dalam mengatasi faktor yang menghambat pada pelaksanaan *Remedial Teaching* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.**

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimanakah penerapan *Remedial Teaching* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Kampung Teungoh Kota Langsa?**
- 2. Faktor-faktor apa yang menghambat penerapan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Kampung Teungoh Kota Langsa?**

3. **Usaha-usaha apa yang ditempuh oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi faktor yang menghambat penerapan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Kampung Teungoh Kota Langsa?**

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. **Untuk mengetahui penerapan *Remedial Teaching* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Kampung Teungoh Kota Langsa.**
2. **Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat penerapan *Remedial Teaching* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Kampung Teungoh Kota Langsa.**
3. **Untuk mengetahui usaha-usaha yang ditempuh oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi faktor yang menghambat penerapan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Kampung Teungoh Kota Langsa.**

**E. Batasan Masalah**

Dalam hal ini penulis membatasi obyek penelitiannya yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga penyajian analisa dapat ditulis dengan tepat. Maka penulis membatasi obyek penelitian ini yang berkisar pada pelaksanaan *Remedial Teaching* terhadap hasil belajar pada

**mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas X Semester Genap Tahun Pelajaran 2016-2017`.**

#### **F. Manfaat Penelitian**

**Selain untuk memenuhi persyaratan sarjana lengkap (Strata Satu) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Guru Pendidikan Agama Islam Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:**

- 1. Secara Teoritis, yaitu memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh remedial teaching terhadap peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadist kepada pihak lembaga pendidikan madrasah yang penulis jadikan objek dalam penelitian ini.**
- 2. Secara Praktis, yaitu:**
  - a. Sebagai pengetahuan empiris bagi peneliti dalam meningkatkan wawasan pemikiran sehingga lebih maju dalam berkarya.**
  - b. Sebagai bahan informasi bagi penulis, Kepala Madrasah maupun guru di MAN Kampung Teungoh Kota Langsa khususnya, dan umumnya dapat menjadi bahan informasi bagi sekolah atau madrasah lain.**
  - c. Sebagai bahan perbandingan bagi rekan-rekan mahasiswa atau peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dalam bidang dan masalah yang sama.**

#### **G. Defenisi Operasional**

**Untuk menghindari kekeliruan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan secara definitif operasional istilah, yaitu:**

#### **1. Remedial Teaching**

*Remedial Teaching* adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan kata lain pengajaran yang membuat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dapat dikatakan pula bahwa pengajaran perbaikan itu berfungsi untuk penyembuhan. Yang disembuhkan adalah beberapa hambatan/ gangguan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar sehingga dapat timbal balik dalam arti perbaikan belajar atau perbaikan pribadi.

Adapun langkah-langkah dilaksanakannya pembelajaran *Remedial Teaching* adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil ulangan harian.
2. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.
3. Membuat program pembelajaran remedial.
4. Memberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda.
5. Pemberian bimbingan secara khusus, apabila terdapat sebagian kecil siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.
6. Pemberian tugas tugas latihan secara khusus.

#### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri atas dua kata, yaitu hasil dan belajar. Jadi kata-kata tersebut akan dibahas satu persatu terlebih dahulu. Dalam kamus bahasa Indonesia

kata hasil berarti sesuatu yang didapat dari jerih payah.<sup>5</sup> Sedangkan pengertian belajar adalah berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu ketrampilan.<sup>6</sup> Jadi pengertian hasil belajar yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar Al-Qur'an Hadist melalui penerapan remedial teaching di MAN Kampung Teungoh Kota Langsa.

### 3. Al-Qur'an Hadist

Definisi Al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah SWT yang tiada tandingan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat Jibril As, dan ditulis pada mushab-mushab yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah yang dimulai dengan surat Al-fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.<sup>7</sup>

Sedangkan pengertian Hadist adalah segala perkataan nabi muhammad SAW, perbuatan dan ihwalnya. Adapun yang dimaksud dengan ihwal adalah segala yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan himmah, karakteristik, sejarah kelahiran, dan kebiasaan-kebiasaannya.<sup>8</sup>

Pengertian Al-Qur'an Hadist yang penulis maksudkan dalam penulisan skripsi ini adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, yaitu hasil belajar Al-Qur'an

---

<sup>5</sup> EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Edisi Revisi, Cet. III, (Semarang: Aneka Ilmu dan Difa Publisher, 2008 ), hal. 351.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 29.

<sup>7</sup> Faridl Miftah dan Syihabuddin Agus, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam Yang Pertama*, (Bandung: Pustaka, 2009), hal. 1.

<sup>8</sup> Mudasir, *Ilmu Hadist*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 14.

Hadist melalui penerapan remedial teaching pada MAN Kampung Teungoh Kota  
Langsa.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Belajar

Belajar adalah asal katanya "ajar, yang maknanya adalah petunjuk yang diberikan agar seseorang mau menuruti (mengetahui sesuatu).<sup>9</sup> Jadi Belajar adalah berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu ketrampilan; berlatih.<sup>10</sup> Banyak orang yang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada lagi yang secara khusus mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Ini berarti bahwa belajar mesti mengumpulkan fakta-fakta sebanyak-banyaknya. Jika konsep ini dipakai orang, maka orang tersebut perlu dipertanyakan, apakah dengan belajar semacam itu orang menjadi tumbuh dan berkembang.

Terkadang belajar dimaknai dengan latihan semata seperti yang tampak pada latihan menulis dan membaca. Biasanya, orang yang memiliki paradigma semacam ini, akan merasa puas manakala anak-anak mereka telah mampu menulis dan membaca walaupun prestasi yang dicapai itu kosong dari arti, hakikat dan tujuan dari belajar. Tidak sedikit para pakar yang memformulasikan definisi belajar dengan perspektif yang berbeda-beda. Perbedaan pendapat tentang arti belajar itu disebabkan karena adanya kenyataan bahwa perbuatan belajar itu sendiri bermacam-macam.

---

<sup>9</sup> EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Edisi Revisi, Cetakan Ke-3, (Semarang: Aneka Ilmu dan Difa Publisher), hal. 29.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 29-30.

Berikut ini merupakan pengertian belajar dari beberapa para ahli, seperti Usman dan Setiawati mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan (kognitif, afektif, psikomotor) manusia yang bukan disebabkan oleh pertumbuhan fisiologis atau proses kematangan.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Tantowi, belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan.<sup>12</sup> Pendapat lain dikemukakan oleh Winkel mendefinisikan belajar sebagai suatu aktifitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.<sup>13</sup>

Suryabrata menyimpulkan definisi belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Cronbach, Harold Spear, Mogeoh, Hilgard dan W. Stern dalam kesimpulannya beliau mengemukakan pokok-pokok sebagai berikut:

- a. Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavior changes, aktual maupun potensial).
- b. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru.
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 5.

<sup>12</sup> Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 98.

<sup>13</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hal. 36.

<sup>14</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan XII, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 232.

Dari definisi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

## **B. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Antara kata hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum kita membicarakan pengertian hasil dan pengertian belajar lebih baik kita membicarakan pengertian hasil dan pengertian belajar terlebih dahulu. Pengertian belajar sudah dibahas seperti tersebut di atas. Adapun pengertian hasil dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang didapat dari jerih payah.<sup>15</sup> Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru).

Sudjana mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>16</sup> Dan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist ini berarti siswa mengalami peningkatan hasil belajar berupa pemahaman, pengertian dalam membaca, menulis, menghafal Qur'an Hadist secara cepat dan dapat mengungguli temannya dalam hal prestasi dalam

---

<sup>15</sup> EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Edisi Revisi, Cet. III, (Semarang: Aneka Ilmu dan Difa Publisher, 2008 ), hal. 351.

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke IX, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 22.

belajar di kelas maupun di lingkungan sekolah atau madrasahny sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya dalam belajar Qur'an Hadist.

### **1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar sebagai proses atau aktifitas banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara global, menurut Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam bagian, yakni: faktor internal siswa (jasmani dan rohani siswa), eksternal siswa (lingkungan sekitar siswa), dan faktor pendekatan (strategi dan metode yang digunakan siswa).<sup>17</sup> Selanjutnya, menurut Wasty, faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar banyak sekali.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: faktor stimuli belajar, faktor metode belajar, dan faktor-faktor individual.<sup>18</sup> Suryabrata mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua macam, yaitu: faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar seperti faktor sosial dan non sosial, faktor-faktor yang berasal dari dalam si pelajar seperti faktor fisiologis dan psikologis.<sup>19</sup>

Sabri mengatakan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua macam: internal dan eksternal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan instrumental, sedangkan faktor internal terdiri dari

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 130.

<sup>18</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 113.

<sup>19</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan XII, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 233.

fisiologis dan psikologis.<sup>20</sup> Dari beberapa pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa ada dua jenis faktor, yaitu faktor internal siswa, faktor eksternal siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Ahmadi dan Prasetya dalam buku mereka yang berjudul "*Strategi Belajar Mengajar*" adalah berikut ini:

a. Faktor dari Luar, terdiri dari dua bagian penting, yaitu:

1) *Faktor Environmental Input (Lingkungan)*

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa: (a) Lingkungan Alami (Fisik), termasuk di dalamnya seperti keadaan suhu (kemarau/ panas, dingin/ hujan), kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. (b) Lingkungan Sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu seperti suara yang keras (kendaraan, mesin pabrik), hiruk pikuk lalu lintas, gemuruhnya pasar, diskotik, lokalisasi WTS, dan sebagainya.

2) *Faktor Instrumental*

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang. Faktor instrumental ini dapat berwujud: (a) Faktor-Faktor Keras (Hardware), seperti: gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dan sebagainya. (b) Faktor-Faktor Lunak (Software), Seperti:

---

<sup>20</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 83.

kurikulum, bahan/ program yang harus dipelajari, pedoman-pedoman belajar, dan sebagainya.

**b.** Faktor dari Dalam, terdiri dari dua bagian, yaitu:

Faktor dari dalam adalah kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri.

Faktor individu dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

**1) Kondisi Fisiologis**

Kondisi fisiologis ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (a) Kondisi Fisiologis Umum, seperti: kesehatan yang prima, cukup gizi, tidak dalam keadaan yang lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. (b) Kondisi Panca Indera, seperti: indera penglihatan dan pendengaran, karena sebagian besar orang menggunakan penglihatan dan pendengaran dalam melakukan aktivitas belajar, contohnya: membaca, melihat gambar atau model, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan penjelasan guru, dan lain-lain.

**2) Kondisi Psikologis**

Kondisi psikologis juga dapat dibagi menjadi lima bagian, yaitu: (a) Minat, dengan minat untuk mempelajari sesuatu maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. (b) Kecerdasan (Inteligensi), kecerdasan merupakan sebuah elemen yang memegang peranan yang besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu. Beberapa ahli menetapkan bahwa orang yang normal tingkat kecerdasannya memiliki *Intelligence Question* (IQ) sekitar 90-110, lebih dari 110 sudah termasuk kategori sangat cerdas, sebaliknya IQ di bawah 90 termasuk kategori kurang dan tidak normal. (c) Bakat, merupakan

faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Secara definitif anak yang berbakat adalah anak yang berkualifikasi profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi tinggi, karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang tinggi. (d) Motivasi, merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar anak didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. (e) Kemampuan Kognitif, Tujuan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotorik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik lebih bersifat sebagai pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak. Kemampuan-kemampuan kognitif yang terutama adalah: persepsi, ingatan dan berfikir.<sup>21</sup>

## **2. Kriteria dan Tipe Hasil Belajar**

Adapun kriteria keberhasilan pembelajaran itu menurut Sudjana adalah: (a) Kriteria ditinjau dari sudut proses, menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga siswa, sebagai subjek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri dan tujuan yang telah

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK)*, Cet. II, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hal. 105-110.

ditetapkan tercapai secara efektif. (b) Kriteria dari sudut hasil yang dicapai, menekankan pada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas.<sup>22</sup>

Kedua kriteria ini tidak bisa berdiri sendiri tetapi harus merupakan hubungan sebab akibat, dengan kriteria tersebut berarti pengajaran bukan hanya mengejar hasil tetapi keduanya ada dalam keseimbangan. Dalam Taksonomi Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan/ pemahaman), ranah afektif dan ranah psikomotor. Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut antara lain:

a. Tipe Hasil Belajar Bidang Kognitif

Adapun tipe dari hasil belajar kognitif adalah: Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*), Tipe hasil belajar penerapan (*aplikasi*), Tipe hasil belajar analisis, Tipe hasil belajar sintesis, Tipe hasil belajar evaluasi.<sup>23</sup>

b. Tipe Hasil Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/ perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Sekalipun bahan pelajaran berisi bidang kognitif, namun bidang afektif harus menjadi bagian

---

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke IX, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 35.

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 50.

integral dari bahan tersebut, dan harus nampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar: Receiving/ Attending, Responding atau Jawaban, Valuing (Penilaian), Organisasi, Karakteristik Nilai atau Internalisasi Nilai.<sup>24</sup>

c. Tipe Hasil Belajar Bidang Psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan, yakni: (1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar). (2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar. (3) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain. (4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan. (5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks. (6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.<sup>25</sup>

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa seseorang itu bisa disebut belajar manakala orang tersebut mengalami perubahan tertentu. Namun demikian, tidak semua perubahan yang terjadi dalam diri seseorang bisa disebut belajar. Sebagai contoh adalah proses kematangan yang terjadi pada diri manusia dari yang semula tidak bisa merangkak kemudian menjadi bisa merangkak. Begitu juga dengan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang karena proses kebetulan,

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 53.

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 54.

tidak bisa dikategorikan sebagai belajar. Jadi, usaha yang harus dikerjakan dan kecakapan yang merupakan hasil dari belajar tidak ada dalam diri orang tersebut.

Jadi, ciri-ciri suatu kegiatan bisa disebut belajar apabila kegiatan tersebut menghasilkan perubahan pada diri seseorang berupa perubahan terjadi secara sadar, bersifat fungsional, bersifat positif aktif, bukan bersifat sementara, mencakup seluruh tingkah laku, dan bertujuan atau terarah. Muhibbin Syah mengatakan bahwa ciri-ciri kegiatan bisa disebut belajar apabila kegiatan tersebut menuju perubahan Intensional, positif, dan perubahan efektif.<sup>26</sup>

Perubahan intensional berarti pengalaman atau praktik, atau latihan itu disengaja dan disadari dilakukannya dan bukan secara kebetulan; dalam arti perubahan yang disebabkan karena kematangan sebagaimana yang disebut di atas, tidak dapat dipandang sebagai perubahan belajar. Perubahan positif berarti sesuai dengan apa yang diharapkan atau sesuai dengan kriteria keberhasilan, baik dari segi peserta didik maupun guru. Perubahan efektif dalam arti mempunyai pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar yang bersangkutan serta fungsional dalam arti perubahan hasil belajar itu relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat diproduksi seperti dalam pemecahan masalah, maupun dalam penyesuaian diri dengan kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup.

Adapun perubahan intensional, positif, dan perubahan efektif itu terjadi pada kawasan atau ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Yaitu mencakup segenap ranah psikologis siswa. Menurut Muhibbin Syah, bahwa kunci pokok

---

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 106.

untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar adalah mengetahui garis-garis besar indikator yang terkait dengan jenis prestasi yang diinginkan.<sup>27</sup>

Adapun tipe hasil belajar yang diambil dalam penelitian ini adalah tipe hasil belajar bidang kognitif, yang penilaiannya meliputi Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*), Tipe hasil belajar penerapan (*aplikasi*), Tipe hasil belajar analisis, Tipe hasil belajar sintesis, serta Tipe hasil belajar evaluasi.

### **C. Remedial Teaching**

Landasan yang mantap mengenai konsepsi *Remedial Teaching* dapat dilihat dalam tujuan dan fungsi *Remedial Teaching* dalam melakukan perbaikan dalam pengajaran serta strategi dan pendekatan yang digunakan dalam *remedial teaching* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena dalam proses pembelajaran disekolah maupun madrasah terdapat strategi dan cara mengajar yang berbeda-beda dari tiap guru sehingga siswa juga dituntut untuk bisa mengikuti pelajaran yang diberikan.

Bila kemampuan siswa yang lemah dan kurang konsentrasi dapat menyebabkan siswa tersebut ketinggalan pelajaran dibandingkan dengan temannya. Karena tiap siswa mempunyai kekurangan dan kelebihan dari tiap pelajaran yang diberikan oleh guru. Dan dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, yang mana proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dan melalui proses belajar akan dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 193.

perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang menjadi harapan semua pihak agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dalam kenyataan, tidak semua murid dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor yang ada dalam dirinya maupun faktor diluar dirinya. Namun demikian, pada dasarnya setiap siswa dapat dibantu baik secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki hasil belajar yang dicapai sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bantuan yang diberikan dapat menggunakan berbagai pendekatan, metode, materi dan alat yang disesuaikan dengan jenis dan sifat hambatan belajar yang dialami oleh siswa.<sup>28</sup>

Salah satu bantuan yang dilaksanakan adalah melalui *Remedial Teaching*, yaitu satu bentuk pengajaran khusus yang sifatnya memperbaiki proses belajar. *Remedial Teaching* (Pengajaran Remedial) digunakan untuk membantu murid yang mengalami kesulitan belajar. Setiap guru seyogyanya memiliki pengetahuan tentang *Remedial Teaching* dan dapat melaksanakan dalam keseluruhan belajar mengajar. Untuk itu para guru diharapkan memahami pengertian *Remedial Teaching*, proses belajar mengajar, prosedur, metode serta tehnik-tehnik khusus untuk bidang studi tertentu, utamanya pada penelitian yang diambil penulis mengenai *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang dialami oleh siswa.

---

<sup>28</sup> Rochman Natawidjaya, *Pengajaran Remedial*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1980), hal. 5.

Dan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist sendiri ada beberapa kesulitan dalam menerima pelajaran, misalnya dalam memahami, membaca dan menulis dalam bacaan Al-Qur'an sering mengalami hambatan dan kekeliruan, bila kekeliruan itu kecil tidak bisa dibenarkan maka akan menjadi tidak terarah dan menjadi berkurang makna kandungan ayat-ayat dalam Al-Qur'an Karim. Dalam kegiatan perbaikan (*Remedial*) dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan yang berupa kegiatan perbaikan yang terprogram dan disusun secara sistematis.

#### 1. Defenisi *Remedial Teaching*

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan bahwa "*Remedial*" dan "*Teaching*". Dan bila dipisahkan kata *Remedial* berarti bahwa berkenaan dengan perbaikan; bersifat menyembuhkan.<sup>29</sup> Sedangkan *Teaching* yang berarti "pengajaran" dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berasal dari kata "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan agar seseorang mau menuruti (mengetahui sesuatu). Sedangkan pengertian "pengajaran" adalah proses, perbuatan, cara mengajar; perihal mengajar.<sup>30</sup>

Menurut pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, pengertian dari *Remedial teaching* atau pengajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi lebih baik, maka pengajaran remedial adalah bentuk khusus

---

<sup>29</sup> Fajri dan Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet. III, (Jakarta: Aneka Ilmu bekerja sama Difa Publisher, 2008), hal. 704.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 29-30.

pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan, atau membuat menjadi lebih baik.<sup>31</sup>

Dengan demikian, *Remedial Teaching* adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat jadi baik. Menurut Ischak S.W dan Warji R. memberikan pengertian *Remedial Teaching* adalah kegiatan perbaikan dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk pemberian bentuk pemberian bantuan. Yaitu pemberian bantuan dalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan perbaikan terprogram dan disusun secara sistematis.<sup>32</sup> Dari pengertian tersebut jelas kiranya bahwa pengertian *Remedial Teaching* sebagai suatu bentuk khusus pengajaran, yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Dalam *Remedial Teaching* yang disembuhkan, diperbaiki atau dibetulkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi cara belajar, metode mengajar, materi pelajaran, alat belajar dan lingkungan yang turut mempengaruhi proses belajar mengajar. Dengan *Remedial Teaching*, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat disembuhkan atau dibetulkan atau diperbaiki sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuannya. Kesulitan belajar yang dihadapi mungkin menyangkut semua bidang studi atau satu kemampuan khusus dari bidang studi tertentu. Pembetulan atau penyembuhan

---

<sup>31</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*, Cet. II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 152.

<sup>32</sup> Ischac S.W., *Program Remedial dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1982), hal. 1.

mungkin mencakup sebagian besar aspek tingkah laku atau beberapa tingkah laku. Demikian pula proses penyembuhan bisa dalam jangka waktu lama atau sebentar. Hal ini tergantung jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami.

Di samping itu, *Remedial Teaching* mempunyai arti terapeutik, artinya proses Remedial Teaching secara langsung ataupun tidak langsung juga menyembuhkan bebrapa gangguan atau hambatan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar.<sup>33</sup>

## 2. Strategi dan Tehnik Pendekatan *Remedial Teaching*

Untuk menentukan strategi dan tehnik pendekatan yang digunakan dalam *Remedial Teaching*, terlebih dahulu harus diperhatikan tentang faktor-faktor yang terdapat dalam *Remedial Teaching* itu sendiri. Faktor-faktor itu antara lain yang pokok: (a) Sifat perbaikan itu sendiri. (b) Jumlah siswa yang memerlukan kegiatan perbaikan. (c) Tempat bantuan yang berupa kegiatan perbaikan itu diberikan. (d) Waktu penyelenggaraan kegiatan perbaikan. (e) Siapa yang menyelenggarakan kegiatan perbaikan. (f) Metode yang dipakai dalam memberikan perbaikan. (g) Sarana atau alat yang sesuai bagi kegiatan perbaikan itu. (h) Tingkat kesulitan belajar siswa.<sup>34</sup>

Berdasarkan faktor-faktor yang terdapat dalam kegiatan remedial di atas, maka dapat dipilih dan ditentukan strategi dan tehnik *Remedial Teaching*. Strategi dan tehnik *Remedial Teaching* tersebut seeperti yang dirumuskan oleh Izhar Hasis

---

<sup>33</sup> Rochman Natawidjaya, *Pengajaran Remedial*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1980), hal. 6.

<sup>34</sup> Ischac S.W., *Program Remedial dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1982), hal. 38.

yang disimpulkan dari Ross and Stanley dan dari Dinkmeyer and Caldweel (dalam bukunya *Developmental Counseling*, 1970) adalah: (a) Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat kuratif. (b) Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat preventif. (c) Strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* yang bersifat pengembangan (developmental).<sup>35</sup>

Jabaran dari masing-masing strategi dan tehnik pendekatan *Remedial Teaching* sebagai berikut:

a. Strategi dan Tehnik Pendekatan Remedial Teaching yang Bersifat Kuratif

Tindakan *Remedial Teaching* dikatakan bersifat kuratif kalau dilakukan setelah selesainya program proses belajar mengajar utama diselenggarakan. Diadakannya tindakan ini didasarkan atas kenyataan empirik bahwa seseorang atau sejumlah orang atau mungkin sebagian besar atau seluruh anggota kelas atau kelompok belajar dapat dipandang tidak mampu menyelesaikan program proses belajar mengajar yang bersangkutan secara sempurna sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Tehnik pendekatan yang dipakai dalam hal ini adalah: pengulangan (*repetition*), pengayaan (*enrichment*) dan penguhan (*reinforcement*), serta percepatan (*acceleration*). Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Pengulangan

Waktu dan cara pelaksanaanya juga terdapat berbagai kemungkinan, misalnya:

---

<sup>35</sup> Mulyadi, *Dignosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Malang: Shefa, 2003), hal. 41.

- a) Diadakannya pada jam pertemuan berikutnya, kalau memang sebagian besar atau seluruh anggota kelas mengalami kesulitan yang serupa, dengan cara:
  - (1) Mengajarkan kembali bahan yang sama pada siswa dengan cara yang berbeda.
  - (2) Diadakan latihan atau penugasan atau soal kembali yang dibentuknya sejenis dengan tugas soal terdahulu.
  - (3) Diadakan pengukuran dan penilaian kembali untuk mendeteksi hasil peningkatannya kearah keberhasilan yang diharapkan.
- b) Diadakan di luar jam pertemuan biasa, misalnya: (1) Diadakan jam tambahan pada hari atau jam atau tempat tertentu, kalau yang mengalami kesulitan sejumlah orang tertentu. (2) Diberikan dalam bentuk pekerjaan rumah.
- c) Diadakan kelas Remedial khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar tertentu, dengan cara: (1) Siswa lain belajar dalam kelas biasa, sedang siswa tertentu belajar dengan mendapat bimbingan khusus dari guru yang sama atau pihak lain yang telah ditunjuk sampai yang bersangkutan mencapai jenjang penguasaan tertentu. (2) Diadakan pengulangan secara total, kalau ternyata siswa yang bersangkutan prestasinya sangat jauh dari batas kriteria keberhasilan minimal dalam hampir kesuruhan bidang studi, yang secara konvensional dikenal dengan tinggal kelas.

## **2) Pengayaan dan Pengukuhan**

Kalau layanan pengulangan (*Remedial*) ditujukan pada siswa yang mempunyai kelemahan sangat mendasar, maka layanan pengayaan dan

pengukuhan ditujukan pada siswa yang mempunyai kelemahan ringan. Teknik pelaksanaannya dapat dengan memberikan tugas atau soal pekerjaan rumah.

### **3) Percepatan**

Percepatan diberikan kepada kasus berbakat tetapi menunjukkan kesulitan psikososial atau ego emosional. Ada dua kemungkinan pelaksanaannya, yaitu: (1) Promosi penuh status akademisnya ke tingkat yang lebih tinggi sebatas kemungkinan, kalau memangnya yang bersangkutan menunjukkan keunggulan yang menyeluruh. (2) Maju berkelanjutan bila kasus menonjol pada beberapa bidang tertentu. Pada siswa kasus dapat diberikan layanan dengan bahan pelajaran yang lebih tinggi sebatas kemampuannya.

Bila ketiga alternatif teknik pendekatan itu memungkinkan untuk diadministrasikan secara efektif, maka kesulitan yang dialami siswa baik dalam arti bagi peningkatan prestasi akademisnya maupun kemampuan penyesuaian mungkin berangsur-angsur dapat dikurangi.

### **b. Strategi dan Tehnik Pendekatan Remedial Teaching yang Bersifat Preventif**

Strategi dan tehnik pendekatan preventif diberikan kepada siswa tertentu berdasarkan data atau informasi yang ada dapat diantisipasi atau setidaknya patut diduga akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Oleh karena itu, sasaran pokok dari pendekatan preventif adalah berusaha sedapat mungkin agar hambatan-hambatan dalam emncapai prestasi dapai dihindari dan kemampuan penyesuaian sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan

dapat dicapai. Teknik pendekatan yang dipakai adalah layanan pengajaran kelompok yang diorganisasikan secara homogen (*homogenius grouping*), layanan pengajaran secara individual (*individualize based instruction*) dan layanan pengajaran kelompok dengan dilengkapi kelas khusus remedial dan pengayaan.

### **c. Strategi dan Teknik Pendekatan Remedial Teaching Bersifat Pengembangan**

Kalau pendekatan kuratif merupakan tindak lanjut dari *post teaching diagnostic*, pendekatan preventif merupakan tindak lanjut dari *pre teaching disgnostic* maka pendekatan pengembangan merupakan tindak lanjut dari *during teaching diagnostic* atau upaya diagnostic yang dilakukan guru selama berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM). Agar strategi pendekatan ini dapat dioperasikan secara teknis yang sistematis, maka diperlukan adanya pengorganisasian proses belajar mengajar yang sistematis seperti dalam bentuk pengajaran berprograma, sistem pengajaran modul dan lainnya.

Adapun tehnik pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah strategi dan tehnik pendekatan remedial teaching bersifat kuratif karena pendekatan ini memuat pengulangan (*repetition*), pengayaan (*enrichment*) dan pengukuhan (*reinforcement*), serta percepatan (*acceleration*).

#### **3. Langkah-Langkah Penerapan Penggunaan Metode Remedial Teaching**

Menurut Rochman Natawijdaya, menyatakan bahwa langkah-langkah yang ditempuh dalam penerapan penggunaan metode *Remedial Teaching* adalah sebagai berikut: (1) Pengenalan kasus. (2) Penetapan sifat dan jenis kesulitan. (3)

Analisa latar belakang. (4) Penetapan kemungkinan-kemungkinan metode dan tehnik *Remedial Teaching*. (5) Pelaksanaan *Remedial Teaching*. (6) Evaluasi dan tindak lanjut.<sup>36</sup>

Langkah-langkah tersebut merupakan langkah umum yang dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan *Remedial Teaching*. Jabaran dari masing-masing langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Identifikasi Masalah atau Kasus**

Langkah ini dilakukan untuk menemukan siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, yaitu dengan cara: (a) Menandai siswa dalam satu kelas atau kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, baik yang bersifat umum maupun khusus dalam bidang studi tertentu. Yaitu dengan membandingkan posisi atau kedudukan siswa dalam kelompoknya atau dengan kriteria tingkat penguasaan tertentu. (b) Meneliti nilai ulangan, dan membandingkan dengan nilai rata-rata kelas. (c) Menganalisa hasil ujian dengan melihat tipe kesalahan yang dibuatnya. (d) Observasi disaat siswa dalam proses belajar mengajar. (e) Memeriksa buku catatan pribadi yang ada pada petugas. (f) Melaksanakan sosiometris untuk melihat hubungan sosial siswa.<sup>37</sup>

Observasi dalam proses belajar mengajar pada siswa, yaitu dengan identifikasi masalahnya meliputi: (a) Cepat lambatnya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. (b) Ketekunan dalam mengikuti pelajaran. (c) Partisipasi siswa dalam pemecahan masalah atau mengerjakan tugas kelompok. (d) Kemampuan

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 41.

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 28.

kerja sama dan menyelesaikan masalah sosialnya (disenangi atau menyenangi orang lain).<sup>38</sup>

#### **b. Lokalisasi Jenis dan Sifat Kesulitan**

Pada langkah ini dicari dalam pelajaran apa saja siswa menghadapi kesulitan belajar. Sesudah itu dilihat jenis kesulitannya, apakah hafalan, pemahaman makna, pengertian dasar atau dalam rumus-rumus. Disamping itu perlu juga diketahui taraf kesulitannya. Cara yang tepat dan dapat ditempuh untuk menentukan lokalisasi jenis dan sifat kesulitan antara lain: (a) Mengadakan tes diagnostic. (b) Menganalisa dan membandingkan hasil beberapa ulangan yang pernah diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.<sup>39</sup>

#### **c. Mengetahui Latar Belakang Kesulitan**

Berdasarkan gejala yang tampak pada setiap kasus. Kemudian dicari latar belakang kesulitannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kesulitan belajar adalah faktor intern atau dari dalam diri siswa sendiri dan faktor ekstern atau dari luar. Adapun faktor-faktor yang terletak dalam diri siswa antara lain: (a) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh murid. Kemampuan dasar (*intelegensi*) merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar. (b) Kurangnya bakat khusus yang mendasari kegiatan belajar tertentu. (c) Kurang motivasi atau dorongan belajar tertentu. (d) Situasi pribadi terutama emosional

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 30.

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 31.

yang dialami murid. (e) Faktor-faktor jasmaniah (cacat tubuh atau gangguan kesehatan). (f) Faktor-faktor bawaan, seperti buta warna, kidal.<sup>40</sup>

Sedangkan faktor-faktor yang terletak di luar diri siswa (faktor eksternal), baik yang terdapat di sekolah, di rumah maupun masyarakat, antara lain sebagai berikut: (a) Faktor lingkungan sekolah kurang menunjang proses belajar. Seperti kurang memadainya cara mengajar, sikap guru, kurikulum dan materi, perlengkapan belajar, sistem administrasi, waktu belajar, situasi sosial di sekolah dan sebagainya. (b) Situasi dalam keluarga yang kurang menunjang proses belajar. Seperti broken home, kurang perhatian dari orang tua, orang tua kurang mampu, kurangnya perlengkapan belajar dan lainnya. (c) Lingkungan sosial yang kurang memadai. Seperti perubahan negatif dari pergaulan, masyarakat, kebudayaan film, bacaan-bacaan dan sebagainya.<sup>41</sup>

Pendapat lain menyebutkan bahwa cara yang digunakan untuk mengetahui latar belakang kesulitan belajar adalah: (a) Tes kecerdasan. (b) Tes bakat khusus. (c) Skala sikap baik yang berstandar maupun secara sederhana dibuat oleh guru. (d) Inventory. (e) Wawancara dengan siswa yang bersangkutan. (f) Mengadakan observasi intensif di dalam maupun di luar kelas. (g) Wawancara dengan guru, wali kelas, orang tua, atau teman-temannya bila di dipandang perlu.<sup>42</sup>

#### **d. Menetapkan Usaha Bantuan**

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 32.

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 32-33.

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 23.

Setelah guru tahu letak kesulitan yang dialami oleh siswa. Jenis dan sifat kesulitan dengan latar belakangnya dan faktor-faktor yang menyebabkannya, maka guru dapat menentukan kemungkinan-kemungkinan bantuan yang dapat di berikan, dengan beberapa pertanyaan sebagai jalan untuk mempermudah pelaksanaannya nanti.

e. Pelaksanaan Bantuan

Pelaksanaan bantuan atau layanan Remedial Teaching bisa diorganisasikan secara perorangan (*individual* maupun secara kelompok (*per group*). Secara perorangan diberikan bila siswa memerlukan bantuan jumlahnya terbatas. Dan secara kelompok diberikan bila terdapat sejumlah siswa yang mempunyai jenis lokasi dan sifat kesulitan yang sama. Waktu dan pelaksanaannya juga terdapat berbagai kemungkinan seperti: (a) Diadakan pada jam pertemuan berikutnya, kalau memang sebagian besar atau seluruh anggota kelas mengalami kesulitan yang serupa. (b) Diadakan di luar jam pertemuan biasa, seperti: Diadakan jam tambahan pada hari atau jam atau tempat tertentu kalau yang mengalami kesulitan sejumlah orang tertentu, ataupun diberikan dalam pekerjaan rumah. (c) Diadakan kelas remedial khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar tertentu, yaitu dengan cara sebagai berikut: (1) Siswa lain belajar dalam kelas biasa, sedangkan siswa tertentu belajar dengan bimbingan khusus dari guru, hingga siswa tersebut telah mencapai tingkat penguasaan tertentu dan kemudian dapat digabungkan dengan teman-teman lainnya dalam kelas biasa. (2) Diadakan pengulangan secara total, atau yang secara konvensional atau umum atau dikenal dengan istilah tinggal kelas atau tidak naik kelas.

Pada langkah pelaksanaan bantuan diharuskan melaksanakan penilaian yang cermat secara terus-menerus untuk mengetahui ketepatan dalam pemberian bantuan dan sesuai dengan jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi siswa, maka beberapa kegiatan bantuan dari *Remedial Teaching* yang mungkin diberikan antara lain: (a) Pemberian tugas tambahan dalam pelajaran tertentu. (b) Mengubah metode mengajar dengan yang lebih sesuai. (c) Memindahkan siswa ke dalam kelompok atau kelas atau sekolah yang diperkirakan dapat membantu dalam belajar (teman yang lebih pandai). (d) Meminta teman sebayanya untuk membantu dalam belajar (teman yang lebih pandai). (e) Mengirimkan pada ahli-ahli khusus untuk memperoleh bantuan latihan. (f) Mengembangkan bakat-bakat khusus melalui berbagai kegiatan.<sup>43</sup>

**f. Tindak Lanjut (*Follow Up*)**

Tujuan dari langkah tindak lanjut ini ialah untuk menilai sampai sejauh manakah tindakan pemberian bantuan yang telah diberikan agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Tindak lanjut diberikan secara terus menerus baik selama maupun sesudah pemberian bantuan. Kegiatan tindak lanjut ini dapat dilakukan dengan cara: (a) Menilai hasil belajar siswa dalam bidang studi yang mengalami kesulitan. (b) Melakukan wawancara dengan siswa yang telah mendapat bantuan untuk mengetahui pendapatnya tentang pemberian bantuan yang telah diberikan kepadanya. (c) Wawancara dengan orang tua mengenai perubahan yang telah terjadi. (d) Menganalisa hasil belajar yang telah dicapai dan informasi lainnya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 35-36.

<sup>44</sup> *Ibid*, hal. 37.

Tindak lanjut atau *follow up* yang diberikan oleh guru tidak sekedar meningkatkan prestasi belajar siswa, akan tetapi lebih dari itu yaitu untuk mengembangkan seluruh segi kepribadiannya. Dan kegiatan ini diperkirakan paling tepat untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajarannya.

Pendapat lain tentang langkah-langkah dalam penerapan penggunaan *Remedial Teaching* adalah seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono dapat dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Meneliti Kasus (Diagnosis)

Tujuan penelitian kasus adalah agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai kasus tersebut, serta cara dan kemungkinan pemecahannya. Berdasarkan atas penelitian kasus akan dapat ditentukan murid-murid yang perlu mendapatkan *remedial teaching*. Selanjutnya dalam domain apa siswa mengalami kesulitan apakah kognitifnya, afektif atau psikomotornya. Dalam langkah pertama ini juga dibahas mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan murid, baik yang berasal dari diri sendiri maupun yang berasal dari luar dirinya. Penyebab kesulitan yang berasal dari dalam misalnya: tingkat kecerdasan, motivasi untuk berprestasi, sikap dalam belajar, kebiasaan belajar, penguasaan pengetahuan dasar.

Sedangkan penyebab kesulitan yang berasal dari luar, misalnya: keterbatasan sumber belajar, kecocokan dengan program yang diambil, kurang tepat cara mengajar, fasilitas yang terbatas, kurang serasi hubungan guru dengan murid, pengaruh lingkungan terhadap belajar.

Untuk memperoleh data yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi kasus dapat dilakukan dengan *teknik tes* dan *teknik non-tes*. Teknik tes

adalah pengumpulan data dengan menggunakan tes yang sudah baku, antara lain: (a) Tes psikologis, seperti tes kecerdasan, tes kepribadian, tes minat. (b) Tes diagnosis, yaitu digunakan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan yang dihadapi murid. (c) Tes prestasi belajar, yaitu tes yang dipergunakan untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai murid.

Sedangkan teknik non-tes adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat yang tidak tergolong tes yang baku, antara lain: (a) Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan baik langsung maupun tidak langsung. (b) Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang telah tersimpan dalam dokumen tertentu. (c) Biografi, yaitu mengumpulkan data berdasarkan riwayat hidupnya. (d) Sosiometri, yaitu suatu teknik pengumpulan data untuk mengetahui pola-pola hubungan sosial antar murid. (e) Angket atau kuesioner, yaitu pengumpul data dengan menggunakan seperangkat pertanyaan yang diajukan secara tertulis dan dijawab secara tertulis. (f) Wawancara, yaitu mengumpulkan data melalui komunikasi secara lisan.

b. Menentukan Tindakan/ Perlakuan

Langkah ini sebagai kelanjutan dari langkah pertama, dilakukan usaha-usaha untuk menentukan karakteristik kasus yang ditangani tersebut. Setelah karakteristik kasus ditentukan, maka tindakan pemecahannya perlu dipikirkan, yaitu sebagai berikut: (a) Kalau kasusnya ringan, tindakan yang ditentukan adalah *remedial teaching*. (b) Kalau kasusnya cukup dan berat, maka sebelum diberikan *remedial teaching* harus diberi layanan konseling lebih dahulu, yaitu untuk mengatasi hambatan-hambatan emosional yang mempengaruhi cara belajarnya.

Berdasarkan atas karakteristik kasus tersebut maka pada tahap kedua ini adalah membuat keputusan tentang cara mana yang harus dipilih. Beberapa pertimbangan yang dapat dipakai dalam mengambil keputusan adalah: (a) Faktor efektivitas, yaitu ketepatan tercapainya tujuan pengajaran remedial. (b) Faktor efisiensi, yaitu sedikit tenaga, bea dan waktu yang dipergunakan namun hasilnya optimal. (c) Faktor kesesuaian dengan jenis masalah, sifat individu, fasilitas dan kesempatan yang tersedia.

c. Pemberian Layanan Khusus

Pemberian layanan khusus yaitu bimbingan dan konseling. Tujuan dari layanan khusus bimbingan dan penyuluhan ini adalah mengusahakan agar murid yang menjadi kasus itu terbebas dari hambatan mental emosional (ketegangan batin), sehingga kemudian siap menghadapi kegiatan belajar secara wajar. Dalam hal ini dapat dilakukan oleh petugas BP atau psikolog ataupun koselor pada bidangnya. Tetapi ada kalanya kasus ini dapat dilakukan guru sendiri bila masalah yang dihadapinya sebagai berikut: (a) Kasus yang mempunyai latar belakang kurang motivasi dan minat belajar. (b) Kasus yang mempunyai latar belakang sikap negatif terhadap guru. (c) Kasus yang mempunyai latar belakang ketidak cocokan antara keadaan pribadi dengan lingkungannya dan programnya. (d) Kasus yang mempunyai latar belakang kebiasaan belajar yang salah.

d. Pelaksanaan *Remedial Teaching*

Setelah terciptanya pra kondisi seperti pada langkah ketiga, maka kemudian dapat dilaksanakan *remedial teaching*. Sasaran pokok pada langkah ini adalah peningkatan prestasi maupun kemampuan menyesuaikan diri sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru.

e. Melakukan Pengukuran Ulang

Setelah dilaksanakan pengajaran remedial, maka selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap perubahan pada diri siswa yang bersangkutan, tercapai atau belum apa yang telah direncanakan dalam kegiatan *remedial teaching*. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan pengukuran kembali dengan tes seperti yang dipergunakan dalam proses belajar biasa.

f. Melakukan Re-Evaluasi dan Re-Diagnosis

Hasil pengukuran pada langkah ke-5 kemudian ditafsirkan dengan membandingkan dengan kriteria seperti pada proses belajar yang sesungguhnya. Hasil penafsiran dapat terjadi 3 kemungkinan, yaitu: (a) Kasus menunjukkan kenaikan prestasi yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang diharapkan, selanjutnya dilanjutkan program berikutnya. (b) Kasus menunjukkan kenaikan prestasi, namun belum memenuhi kriteria yang diharapkan, diserahkan pada pembimbing untuk diadakan pengayaan. (c) Kasus belum menunjukkan perubahan yang berarti dalam hal prestasi, selanjutnya dilakukan diagnosis lagi untuk mengetahui letak kelemahan remedial teaching selanjutnya diadakan ulangan dengan alternatif yang sama.<sup>45</sup>

Dalam hal langkah-langkah dalam pelaksanaan *remedial teaching* penulis lebih mengambil pendapat Mulyadi dalam buku "Diagnosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar", yang langkah-langkahnya adalah dimulai dengan identifikasi masalah, kemudian lokalisasi jenis dan sifat kesulitan, mengetahui latar belakang kesulitan, dilanjutkan dengan menetapkan usaha bantuan, pelaksanaan bantuan dan yang terakhir adalah adanya tindak lanjut.

---

<sup>45</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*, Cet. II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 185-190.

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan *Remedial Teaching*

Adapun kelebihan dari pembelajaran *Remedial Teaching* adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *Remedial Teaching* dapat dilakukan dalam pembedaan atau perbaikan dalam hal penulisan tujuan, penggunaan metode, cara-cara belajar, materi dan alat belajar, evaluasi dan sebagainya.
- b. Pembelajaran *Remedial Teaching* dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik`
- c. Pembelajaran *Remedial Teaching* dapat membentuk siswa yang mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri di lingkungan tempat belajarnya.
- d. Pembelajaran *Remedial Teaching* dapat memperkaya proses pembelajaran, sehingga materi lebih luas, lebih banyak dan lebih mendalam dibandingkan dengan pengajaran reguler.
- e. Pembelajaran *Remedial Teaching* dapat mempercepat proses pembelajaran, baik dari segi waktu maupun materi, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.
- f. Pembelajaran *Remedial Teaching* dapat membantu atau menyembuhkan atau memperbaiki kondisi kepribadian siswa yang menyimpang, sebaliknya pencapaian prestasi belajar dalam pembelajaran juga mempengaruhi pribadi siswa.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran *Remedial Teaching* adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *Remedial Teaching* menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari, sehingga anak yang sudah tuntas terpaksa ikut belajar kembali.

- b. Pembelajaran *Remedial Teaching*, guru memberikan tugas tambahan hanya kepada tiap siswa dengan individu atau kelompok yang belum tuntas hasil belajarnya.
- c. Pembelajaran *Remedial Teaching* Bimbingan diberikan secara khusus hanya kepada tiap siswa dengan individu atau kelompok yang belum tuntas hasil belajarnya.

#### **D. Penerapan Metode *Remedial Teaching* terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist**

Penerapan *Remedial Teaching* (Pengajaran Remedial) yang dilakukan di lingkungan MAN Kampung Teungoh Kota Langsa sudah berjalan sebagaimana semestinya. Namun, masih perlu ditingkatkan untuk lebih mengenal mengenai *Remedial Teaching* dalam mengetasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Yang mana setiap yang mengajar pada bidang studi tertentu akan menghadapi kesulitan dalam pencapaian nilai yang standar atau lebih dikenal dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai yang diharapkan oleh tiap guru.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dalam sekolah guna mengetahui secara jelas mengenai pelaksanaan *Remedial Teaching* pada sekolah yang sudah diakui kepandaian dan termasuk sekolah favorit yang banyak diminati oleh kalangan pendidikan maupun orang tua yang menginginkan menyekolahkan anaknya di sekolah yang diakui kebonafitannya. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas khususnya pada

mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, yang setidaknya sudah menerapkan *Remedial Teaching* dalam setiap kompetensi dasarnya (KD) guna mencapai standar nilai yang ditetapkan oleh guru yang mengajar dan untuk meningkatkan hasil prestasi yang dicapai melalui ujian atau ulangan perbaikan bagi siswa yang masih belum bisa mencapai standar nilai yang diharapkan

Dan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dikelas sudah mulai adanya peningkatan dengan diterapkan proses pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist setelah proses belajar mengajar berlangsung dan ada kewajiban untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan beberapa Hadist untuk dijadikan patokan dalam proses pembelajaran. Karena dari tulisan yang telah disalin ke buku itu kemudian siswa diwajibkan untuk menyetorkan hafalan dari yang ditetapkan guru Al-Qur'an Hadist dan dari hasil tulisan itu akan ditanda tangani oleh guru sebagai bukti siswa tersebut sudah menghafalkan.

Oleh karena itu dalam metode remedial sudah bisa mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu seorang guru juga diharapkan untuk bisa memahami, bahwasannya kemampuan siswa itu beragam, ada yang langsung tanggap terhadap materi yang baru disampaikan dan ada pula siswa yang lambat dan tidak langsung dalam menerima materi pelajaran tergantung pada keadaan fisiknya. Oleh karena itu guru dituntut berperan aktif dalam peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Dalam hal ini setidaknya-tidaknya semua guru bidang studi dapat menjadi guru pendidikan *Remedial*. Mereka harus mempunyai pandangan yang sama dengan guru pendidikan remedial lainnya yang disesuaikan dengan kemampuan

siswa pada setiap mata pelajaran yang mengalami kesulitan dan guru diharapkan untuk memahami dengan baik perubahan-perubahan tuntutan kurikulum yang sesuai dengan hakikat pendidikan remedial.

Peranan yang dipikul atau menjadi tanggung jawab guru pendidikan dalam penerapan remedial adalah: (1) Manusia pelayan, yang mana dengan dikuasainya pemahaman kesulitan belajar siswa dan ketrampilan mengidentifikasi kesulitan maka diharapkan guru mampu menempatkan dirinya sebagai pelayan ambulan untuk membantu kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. (2) Agen Perubahan, dalam hal ini guru bertugas untuk mereformasi kelembagaan bersama dengan guru bidang studi lain, terutama dalam merumuskan tujuan realistik dalam menghadapi siswa yang lamban belajar. (3) Motivator, dalam hal ini guru mendorong siswa untuk selalu rajin belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist maupun pelajaran lainnya untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. (4) Pencegah, dalam hal ini guru Al-Qur'an Hadist harus berperan sebagai pencegah kesulitan belajar melalui penerapan variasi dalam mengajar. (5) Konsultan, peran konsultasi pada guru pendidikan remedial disekolah menjadi focus perhatian guru bidang studi dan tenaga kependidikan guna mengatasi masalah yang berkenaan dengan *Remedial Teaching*. (6) Pemberi resep, dalam hal ini guru berperan untuk menyembuhkan siswa yang lamban belajar terutama siswa yang kesulitan dalam membaca, menulis, memahami dan menghafal Al-Qur'an Hadist agar diberi catatan. (7) Ekspert, dalam hal ini guru pendidikan remedial sebagai seorang ekspert, artinya berfungsi sebagai peneliti, pengumpul,

penglah dan penyimpul hasil penelitian sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan Remedial di kemudian hari.<sup>46</sup>

Pada *Remedial Teaching* itu terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar, agar dapat memberikan diagnosa kesulitan belajar dan menganalisa kesulitan-kesulitan itu. Oleh sebab itu guru perlu menyusun perencanaan *Remedial Teaching* dan dilaksanakan bagi anak yang memerlukan.<sup>47</sup> Dari beberapa peranan guru dalam pendidikan remedial itu juga perlu diperhatikan keberadaan siswa yang tidak hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, akan tetapi juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang berlainan baik dari segi intelektual, psikologis dan biologis, maka akan menyulitkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dan dalam proses belajar perlu adanya kegiatan pengayaan (*enrichment*) untuk siswa yang cepat memahami bahan pelajaran dan juga perlu ada kegiatan perbaikan (remedial) untuk siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran.

Bahwasannya berdasarkan hasil proses *Remedial* (perbaikan) khususnya pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist itu sangat penting untuk diterapkan di sekolah maupun madrasah yang sudah mengenal kurikulum baru yaitu kurikulum berbasis kompetensi yang sudah diterapkan disekolah dan madrasah yang bercirikan agama Islam. Maka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist itu lebih ditekankan pada pengajaran Arab atau yang menjadi bahasa dari Al-Qur'anul

---

<sup>46</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 49-51.

<sup>47</sup> Roestiyah N.K., *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hal. 40.

Karim. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam Surat Tahaa ayat 113 sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ ذِكْرًا

Artinya: “Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur’an dalam Bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al-Qur’an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka (Surat Taaha: 113)”.<sup>48</sup>

Berdasarkan kandungan ayat diatas diterangkan bahwa lafadz **صَرَّفْنَا** berarti “berulang” dan bila dikaitkan *Remedial Teaching* mempunyai persamaan arti. Karena berulang dalam *Remedial Teaching* khususnya pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dalam hal menghafal (murojaah) serta menjaga hafalannya. Selain itu terdapat lafadz **يُحَدِّثُ** berarti “menimbulkan” dan bila ditafsirkan berarti menimbulkan memberi kesan bahwa sebelum datangnya Al-Qur’an masyarakat manusia belum lagi memikirkan sesuatu yang menyangkut kesesatan mereka serta jalan yang harus mereka tempuh. Dan bila dikaitkan dengan *Remedial Teaching* dari lafadz **يُحَدِّثُ** akan menimbulkan peringatan, khususnya pada murid untuk selalu belajar dengan mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru atau pengajar.

---

<sup>48</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Edisi Baru, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997), hal. 320.

Makna yang dapat diambil dari kandungan ayat Al-Qur'an dalam Surat Taaha ayat 113 menjelaskan bahwa dalam ayat Al-Qur'an ini mempunyai pengertian yang sangat luas bila dikaitkan mempelajari sesuatu dengan berulang (*Remedial*) akan menimbulkan pengajaran yang berguna sesuai dalam Al-Qur'an.

#### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Okki Wahyu Priutami dengan judul skripsi "*Remedial Teaching Menggunakan Education Game Petualangan Fisika Sebagai Sumber Belajar Siswa pada Materi Suhu dan Kalor di SMA*". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) remedial teaching menggunakan education game petualangan fisika sebagai sumber belajar siswa pada materi suhu dan kalor dapat dilakukan. Remedial teaching dapat membantu siswa yang memiliki kesulitan belajar untuk dapat mencapai KKM, (2) ada sumbangan yang signifikan dari hasil remedial teaching I, II, dan III terhadap tes formatif pada remedial teaching menggunakan Education Game Petualangan Fisika sebagai sumber belajar siswa pada materi suhu dan kalor. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa: (a) tes remedial teaching I memberikan sumbangan relatif dan sumbangan efektif sebesar 25,5% dan 30,8% terhadap tes formatif (b) tes remedial teaching II memberikan sumbangan relatif dan sumbangan efektif sebesar 0.013% dan 0.016% terhadap tes formatif (c) tes remedial teaching III memberikan sumbangan relatif dan sumbangan efektif sebesar 57,2% dan 69,2% terhadap tes formatif, (3) adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tes formatif setelah mengikuti remedial teaching. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 7,18 yang nilainya lebih besar dari  $t_{table}$  pada taraf

signifikansi 5% sebesar 1,668 atau  $7,18 > 1,668$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tes formatif setelah mengikuti remedial teaching lebih baik daripada tes ulangan harian.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Putri Sulistyanidengan judul skripsi: "*Pelaksanaan Remedial Teaching pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman*". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan remedial teaching tindakan guru pada persiapan yaitu, diagnosis kesulitan belajar dimana guru belum mengidentifikasi kesulitan belajar. Guru hanya menganalisis nilai pelajaran matematika dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan membandingkan dengan pelajaran lain. Guru belum menentukan faktor penyebab kesulitan belajar dan belum memperkirakan alternatif bantuan, namun langsung membantu siswa. Guru yang menetapkan, melaksanakan remedial. Semua siswa mendapatkan perlakuan sama. Pelaksanaan remedial teaching dengan pendekatan kuratif berlangsung sekali setelah evaluasi sub tema 1 pada jam pelajaran. Metode pemberian tugas dan pembelajaran individual digunakan di kelas IV, kelas V pemberian tugas saja. Semua siswa mengerjakan soal yang sama. Hasilnya, nilai siswa meningkat namun ada juga yang nilainya belum mencapai standar.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah MAN Kampung Teungoh Kota Langsa yang beralamat di Jalan Islamic Centre Gampong Paya Bujok Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Provinsi Aceh. Dasar utama penulis dalam penelitian ini untuk memilih MAN Kampung Teungoh Kota Langsa adalah karena MAN Kampung Teungoh Kota Langsa ini merupakan salah satu madrasah tingkat aliyah yang maju. Di samping itu, dalam kawasan Kota Langsa hanya ada dua madrasah tingkat aliyah yang negeri, salah satunya adalah MAN Kampung Teungoh Kota Langsa.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk uraian kalimat-kalimat hasil konsultasi atau wawancara antara peneliti dan responden.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis

sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami penerapan *Remedial Teaching* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Kampung Teungoh Kota Langsa, Faktor-faktor yang menghambat penerapan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Kampung Teungoh Kota Langsa, serta Usaha-usaha yang ditempuh oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi faktor yang menghambat penerapan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Kampung Teungoh Kota Langsa.

### C. Sumber dan Kriteria Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>50</sup> Kumpulan data yang ada dalam penelitian biasanya bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interviuw, observasi, maupun penggunaan yang lainnya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>51</sup>

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya dapat berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Maka di sini peneliti melaksanakan *Remedial Teaching* sebagai obyeknya dan sumber datanya adalah siswa yang

---

<sup>49</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 6.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.114.

<sup>51</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 36.

mengalami *Remedial Teaching* pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan yang menjadi subyek atau informan penelitian adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum dan guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid, peneliti dalam mengumpulkan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk mendapat informasi dan data yang ingin diketahui maka peneliti menggunakan tehnik sampling "bola salju" (*snowball sampling tehniqne*).<sup>52</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan tehnik sampling untuk mempermudah dalam pengumpulan informasi dan data yang diperlukan. Arti dari tehnik sampling "bola salju" yaitu tehnik yang mengibaratkan bola salju yang terus menggelinding, semakin lama semakin besar. Artinya, peneliti mengumpulkan informasi secara terus menerus mulai dari satu semakin lama semakin banyak dan baru akan berhenti jika terjadi pengulangan informasi atau terjadi kejenuhan informasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menunjang data maupun penyelesaian masalah, penulis berusaha mengutarakan beberapa argumen. Di samping itu untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis mencoba menggunakan tiga teknik penelitian, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXIII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 166.

### **a. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Hadi mengatakan observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>53</sup> Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>54</sup> Adapun observasi yang dilakukan dengan observasi sistematis, yaitu dilakukan oleh penulis dengan pedoman sebagai instrumen penelitian.<sup>55</sup>

### **b. Interview**

interview dikenal dengan metode wawancara yang merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan personal dengan responden atau informasi penelitian. Wawancara yaitu mengadakan serangkaian tanya jawab dalam bentuk lisan dengan orang-orang yang dianggap dapat memberikan jawaban untuk kepentingan penelitian skripsi. Wawancara juga berarti sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hal. 136.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 146.

<sup>55</sup> *Ibid*, hal. 147.

<sup>56</sup> *Ibid*, hal. 231.

### **c. Dokumentasi**

Adapun yang dimaksud untuk mencari data melalui metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan majalah lain.<sup>57</sup> Menurut pendapat Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, tentang kemampuan murid, dan sebagainya.<sup>58</sup>

## **2. Instrumen Penelitian**

### **a. Observasi**

Observasi dilakukan penulis yaitu dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadist Kelas XI pada MAN Kampung Teungoh.

### **b. Wawancara**

Wawancara penulis tujukan kepada kepala madrasah dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI pada MAN Kampung Teungoh, yang pertanyaannya telah disusun oleh penulis yang berkenaan dengan penerapan remedial teaching terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist di MAN Kampung Teungoh Kota Langsa.

---

<sup>57</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 149.

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data-data yang sudah ada dengan cara meneliti data-data yang sudah ada didokumentasikan oleh pihak MAN Kampung Teungoh Kota Langsa, Seperti profil madrasah yang di dalamnya memuat keadaan madrasah, keadaan guru dan keadaan siswa MAN Kampung Teungoh Kota Langsa.

### **E. Teknik Analisa Data**

setelah data diperoleh melalui observasi, interview dokumentasi maka penulis menggunakan tehnik analisa deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>59</sup> Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.

Meskipun demikian, penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya sering menggunakan jumlah jumlah penghitungan. Seperti telah disebutkan diatas penelitian kualitatif tidak terlepas dari penemuan data kuantitatif. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dengan langkah-langkah berikut ini:

---

<sup>59</sup> Anselm Strauss dkk., *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Terj. Djunaedi Ghony, (Surabaya: Bina Offset, 1997), hal. 11.

1. Menganalisis data lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan beberapa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan siswa.
2. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh, data ini dianalisis dengan cara membandingkan dengan data-data yang terdahulu.
3. Setelah proses pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan *metode deskriptif*.<sup>60</sup>

Selain itu proses analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.
2. Penyajian data, yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi, yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid*, hal. 13.

<sup>61</sup> *Ibid*, hal. 15.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memudahkan dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis membagi pembahasannya dalam beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta definisi operasional.

Bab kedua, landasan teoritis yang terdiri dari belajar, hasil belajar, *remedial teaching*, serta penerapan *remedial teaching* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber dan kriteria data penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisa data serta sistematika penulisan.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, penerapan metode *Remedial Teaching* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Kampung Teungoh Kota Langsa, faktor-faktor yang menghambat penerapan metode *Remedial Teaching* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Kampung Teungoh Kota Langsa, serta usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor yang menghambat dalam penerapan metode *Remedial Teaching* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Kampung Teungoh Kota Langsa.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat MAN Kampung Teungoh Langsa**

Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Kampung Teungoh Langsa berdasarkan oleh minimnya sekolah agama dan meningkatnya minat masyarakat terhadap sekolah agama, oleh karena itu berkat kebijaksanaan pemerintah, maka pada tahun 1998 didirikanlah Madrasah Aliyah Swasta Kampung Teungoh, beralamat di Jalan Medan – Banda Aceh Desa Gampong Teungoh Langsa, yang lokasinya berdampingan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Langsa, dan gedung yang di gunakan saat itu statusnya pinjaman.

Dalam jangka waktu setahun Madrasah Aliyah ini semakin diminati oleh masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang berada di Kota Langsa dan di karenakan adanya dukungan-dukungan dari masyarakat, maka pada tanggal 1 Mei 1999 Madrasah Aliyah Swasta Kampung Teungoh di Negerikan.

Sejak tahun 1999 sampai sekarang MAN Kampung Teungoh Kota Langsa telah dipimpin oleh 6 (enam) orang Kepala Madrasah, yaitu:

- 1) Drs. Abdurrahman Yusuf, mulai tahun 1998 – Oktober 1999.
- 2) T. Helmi SmHk, S.Ag, mulai Oktober 1999 – Januari 2003.
- 3) Drs. H. Palid Sudin Lubis, mulai Januari 2003 – September 2004.
- 4) Drs. H. Yunus Ibrahim, mulai September 2004 – November 2006.
- 5) Drs. Usman, M.Pd, mulai November 2006 – Agustus 2009.

6) Zainab M. Mukhtar, S.Pd.I, mulai Agustus 2009 – sekarang.

Sekarang nama MAN Kampung Teungoh sudah berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Langsa, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 Tanggal 17 Nopember 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Aceh. Dan berlaku mulai tanggal 1 Maret 2017.<sup>62</sup>

#### **b. Keadaan Madrasah**

Saat ini MAN Kampung Teungoh beralamat di Jalan Islamic Centre Nomor 7 Desa Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa Provinsi Aceh. Adapun status akreditasi MAN Kampung Teungoh adalah B (diakui), ini merupakan sebuah prestasi dan perjalanan yang panjang yang telah ditempuh oleh MAN Kampung Teungoh. Adapun luas dari MAN Kampung Teungoh adalah 12.272 m<sup>2</sup>, dengan bangunan gedung permanen dua tingkat. Lokasi Madrasah secara geografis adalah dataran rendah.<sup>63</sup>

#### **c. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha**

Kepegawaian adalah salah satu komponen dalam suatu lembaga sekolah atau Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kepala sekolah, guru-guru, pegawai tata usaha, para siswa dan sebagainya yang memerlukan pengorganisasian dengan baik. Hal ini bertujuan agar program-

---

<sup>62</sup> Zainab M. Mukhtar, S.Pd.I, (Kepala MAN Kampung Teungoh), Wawancara pada Tanggal 08 Juni 2017.

<sup>63</sup> Zainab M. Mukhtar, S.Pd.I, (Kepala MAN Kampung Teungoh), Wawancara pada Tanggal 08 Juni 2017.

program sekolah dapat berjalan dengan lancar, menuju pada tujuan yang diharapkan. Guru dan pegawai di MAN Kampung Teungoh saat ini adalah berjumlah 67 orang, yaitu 26 laki-laki dan 41 perempuan, yang terdiri dari kepala, 14 orang pegawai Tata Usaha, 50 orang guru, dan 1 orang satpam serta 2 orang petugas kebersihan/ penjaga madrasah.<sup>64</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1.  
Keadaan Guru Dan Pegawai Tata Usaha MAN Kampung Teungoh

NO	DATA PERSONAL	TINGKAT PENDIDIKAN									JUMLAH		
		≤ SLTA			S1			S2			L	P	Jml
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml			
GURU													
1	Guru PNS Kemenag				8	29	37	2	0	2	10	29	39
2	Guru PNS Diknas/ Dikjar												
3	Guru Honorer/ GTT/ Bakti				5	6	11	0	0	0	5	6	11
JUMLAH					13	35	48	2	0	2	15	35	50
TU													
1	TU PNS	3	2	5	3	2	5				6	4	10
2	TU Honorer	0	1	1	3	0	3				3	1	4
JUMLAH		3	3	6	6	2	8				9	5	14
Personal Lainnya													
1	Satpam	1	0	0							1	0	1
2	Petugas Kebersihan/	1	1	2							1	1	2
Penjaga Madrasah													
JUMLAH		2	1	2							2	1	3

Sumber Data: Dokumentasi MAN Kampung Teungoh Tahun Ajaran 2016/2017.

<sup>64</sup> Zainab M. Mukhtar, S.Pd.I, (Kepala MAN Kampung Teungoh), Wawancara pada Tanggal 08 Juni 2017.

#### d. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MAN Kampung Teungoh terhitung pada tahun ajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 639 siswa. Yang terdiri dari kelas X sebanyak 240 siswa, kelas XI sebanyak 184 siswa, serta kelas XII sebanyak 215 siswa.<sup>65</sup> Data jumlah siswa pada tahun ajaran 2016/2017 tersebut lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.  
Keadaan Siswa MAN Kampung Teungoh

No	Tingkat/ Kelas	Jumlah Rombel	Banyak Siswa		Jumlah Siswa
			Laki-Laki	Perempuan	
1	X	7	99	141	240
2	XI	7	78	106	184
3	XII	7	76	139	215
	Jumlah	21	253	386	639

Sumber Data: Dokumentasi MAN Kampung Teungoh Tahun Ajaran 2016/2017.

#### e. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Apalagi suatu lembaga sekolah khususnya MAN Kampung Teungoh khususnya pada sarana dan prasarana merupakan alat pelengkap dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah selama ini. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai Sarana dan Prasarana yang dimiliki MAN Kampung Teungoh, dapat dilihat dalam tabel berikut:

---

<sup>65</sup> Zainab M. Mukhtar, S.Pd.I, (Kepala MAN Kampung Teungoh), Wawancara pada Tanggal 08 Juni 2017.

Tabel 4.3.  
Sarana dan Prasarana MAN Kampung Teungoh

No	Sarana/ Prasarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Belajar	21	-	21
2	Ruang Kepala	1	-	1
3	Ruang TU	1	-	1
4	Ruang Dewan Guru	2	-	2
5	Ruang Perpustakaan	1	-	1
6	Laboratorium Komputer	1	-	1
7	Laboratorium IPA	1	-	1
8	Mushalla	1	-	1
9	WC Guru	2	-	2
10	WC Siswa	8	-	8

Sumber Data: Dokumentasi MAN Kampung Teungoh Tahun Ajaran 2016/2017'

## 2. Pelaksanaan Metode *Remedial Teaching* terhadap Peningkatan Hasil

### Belajar Al-Qur'an Hadits di MAN Kampung Teungoh

Pelaksanaan *Remedial Teaching* khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Kampung Teungoh sudah berjalan, sebagaimana deskripsi wawancara dengan Kepala MAN Kampung Teungoh, sebagai berikut:

*"Pelaksanaan Remedial Teaching sudah diterapkan disini, termasuk juga pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Pelaksanaan Remedial Teaching di MAN Kampung Teungoh bertujuan untuk membantu sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga nantinya diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik".<sup>66</sup>*

Dari pernyataan tersebut, maka sudah jelas bahwa MAN Kampung Teungoh sudah menerapkan *Remedial Teaching* bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, yang bertujuan demi tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

<sup>66</sup> Dra. Nurlaila (Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Kelas XI dan XII pada MAN Kampung Teungoh), Wawancara pada Tanggal 10 Juni 2017.

Selanjutnya adapun kriteria siswa yang mengikuti *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

*“... kriteria siswa yang mengikuti Remedial Teaching pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah siswa yang nilainya tidak tuntas atau tidak lulus dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka kami mewajibkan siswa untuk mengikuti Remedial Teaching yang biasanya kami lakukan sekali dalam satu semester yaitu setelah ujian semester”.*<sup>67</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria siswa yang mengikuti *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada MAN Kampung Teungoh adalah siswa yang nilainya tidak tuntas atau yang belum lulus dengan nilai KKM yang telah ditetapkan. *Remedial Teaching* dilakukan sekali dalam satu semester yaitu setelah ujian semester yang penerapannya adalah sebagai berikut:

*“... Remedial Teaching yang diadakan pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits yang saya diterapkan disini masih bersifat konvensional atau biasa karena taraf kesulitan siswa berbeda-beda. Jadi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang wajib diikuti sertakan dalam Remedial Teaching. Caranya adalah dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa seperti menghafal surat atau hadist yang sesuai dengan materi yang sudah pernah diajarkan kepada siswa”.*<sup>68</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan penerapan *Remedial Teaching* bersifat biasa dengan memberikan tugas tambahan seperti menghafal surat Al-Qur'an atau Hadist sesuai dengan kemampuan siswa namun juga disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan guru kepada siswa.

---

<sup>67</sup> Dra. Nurlaila (Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Kelas XI dan XII pada MAN Kampung Teungoh), Wawancara pada Tanggal 10 Juni 2017.

<sup>68</sup> Dra. Nurlaila (Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Kelas XI dan XII pada MAN Kampung Teungoh), Wawancara pada Tanggal 10 Juni 2017.

Pelaksanaan *Remedial Teaching* merupakan proses tindak lanjut (*follow up*) dari guru Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang tujuannya adalah untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan, sesuai deskripsi wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagai berikut:

*"... Remedial itu kami laksanakan di kelas bila terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar yang tujuannya agar mencapai hasil belajar yang maksimal berupa nilai yang lebih baik lagi, dan bagi siswa yang sudah bisa juga diharapkan mengikuti bimbingan agar dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits".<sup>69</sup>*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Remedial Teaching* dilakukan untuk memperbaiki nilai siswa agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Dan peserta bimbingan tidak hanya ditujukan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar namun juga diperuntukkan bagi siswa yang sudah pandai untuk lebih meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Tujuan diadakannya program *Remedial Teaching* di MAN Kampung Teungoh adalah untuk membantu sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dan bagi siswa yang sudah mengerti dan memahami Al-Qur'an bisa menerapkan kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini tidak hanya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saja yang perlu ditingkatkan namun untuk semua mata pelajaran juga perlu ditingkatkan yaitu dalam perolehan hasil belajar yang lebih baik. Untuk

---

<sup>69</sup> Dra. Nurlaila (Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Kelas XI dan XII pada MAN Kampung Teungoh), Wawancara pada Tanggal 10 Juni 2017.

mengetahui nilai hasil yang telah dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dilihat melalui perolehan hasil ujian akhir.

Adapun prestasi siswa MAN Kampung Teungoh adalah sebagai berikut sesuai dengan hasil deskripsi wawancara dengan guru:

*“Prestasi siswa terakhir sekali yang didapat adalah Juara III tahun 2016 yang dilaksanakan oleh Dinas Syariat Islam Kota Langsa adalah bukan dalam bidang studi Al-Qur'an Hadist namun dalam bidang studi PAI yaitu perlombaan cerdas cermat PAI”.*<sup>70</sup>

Pada intinya dengan pelaksanaan metode *Remedial Teaching* di MAN Kampung Teungoh sesuai dengan keinginan untuk melaksanakan dan mewujudkan visi dan misi serta yang dicantumkan MAN Kampung Teungoh sebagai berikut:

**a. Visi**

Visi dari MAN Kampung Teungoh adalah terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, trampil, religius, mandiri, dan berwawasan dalam pemberdayaan syariat Islam.

**b. Misi**

Adapun misi dari MAN Kampung Teungoh adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan kualitas profesional tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

---

<sup>70</sup> Dra. Nurlaila (Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Kelas XI dan XII pada MAN Kampung Teungoh), Wawancara pada Tanggal 10 Juni 2017.

- 2) Mempersiapkan siswa/i agar dapat bersaing untuk mengembangkan potensi diri sehingga mampu menghadapi tantangan globalisasi
- 3) Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga dapat mengembangkan potensi akademik secara optimal yang dilandasi oleh Iman dan Taqwa
- 4) Memupuk kerja sama yang tinggi antara warga madrasah.<sup>71</sup>

Menurut Informasi dari beberapa responden di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Remedial Teaching* khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Kampung Teungoh sudah berjalan dengan baik. Selain itu penerapan *Remedial Teaching* menurut responden sangat membantu dalam proses pembelajaran, karena *Remedial Teaching* bertujuan untuk menyelaraskan pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa menjadi lebih baik, dan siswa yang mengalami kesulitan belajar yang nilainya tidak tuntas atau belum lulus nilai KKM yang telah ditetapkan guru Al-Qur'an Hadits diwajibkan untuk mengikuti *Remedial Teaching* dengan cara mengikuti bimbingan dan juga menghafal surah Al-Qur'an atau Hadist yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

### **3. Faktor-Faktor yang Menghambat *Remedial Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits di MAN Kampung Teungoh**

Dalam penyelenggaraan program Remedial terdapat faktor yang menghambat dalam peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an

---

<sup>71</sup> Zainab M. Mukhtar, S.Pd.I, (Kepala MAN Kampung Teungoh), Wawancara pada Tanggal 08 Juni 2017.

Hadits. Oleh karena itu diupayakan agar *Remedial Teaching* dapat dilakukan meskipun terdapat faktor yang hambatan dan setidaknya bisa membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam hal ini sesuai dengan petikan deskripsi wawancara dengan guru yang mengajar Al-Qur'an Hadits, sebagai berikut:

*“Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Remedial Teaching dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits itu bermacam-macam sesuai dengan taraf kesulitan yang dihadapi siswa, karena itu sudah menjadi tugas seorang guru untuk memperhatikan gerak-gerik dan aktivitas dari tiap siswa yang bermacam-macam tersebut untuk dapat diatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa, dan juga tidak mau berusaha untuk memperbaiki nilai dengan mengikuti remedial serta siswa tidak peduli dengan nilai yang didapatnya. Oleh karena itu perlu adanya motivasi dari siswa sendiri untuk bisa memperbaiki cara belajar agar cepat menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang mengajar”.*<sup>72</sup>

Faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* adalah motivasi dari siswa sendiri, baik motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari luar. Motivasi dalam diri berupa keyakinan dan keinginan yang kuat dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi dari luar berasal dari lingkungan sekolah yaitu guru, teman sekelas dan keluarga serta masyarakat sekitar tempat tinggalnya juga mempengaruhi proses *Remedial Teaching*.

Selain faktor yang menghambat di atas, terdapat faktor lain, yaitu waktu. Karena waktu merupakan unsur pokok dalam setiap pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan hasil deskripsi wawancara dengan guru yang mengajarkan *Remedial Teaching* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Dra. Nurlaila (Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Kelas XI dan XII pada MAN Kampung Teungoh), Wawancara pada Tanggal 10 Juni 2017.

*“... Selain faktor yang telah disebutkan tadi terdapat faktor lain ialah masalah waktu. Karena dengan adanya waktu merupakan kesempatan untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam penerapan Remedial Teaching. Dalam hal ini waktu dalam pelaksanaan bimbingan dalam Remedial Teaching diluar jam pelajaran itu perlu direncanakan dan dipikirkan dampak serta hasil yang dicapai berkat adanya bimbingan. Maka waktu akan menentukan dari setiap pelaksanaan satu program”.*<sup>73</sup>

Faktor waktu merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan *Remedial Teaching*, karena waktu dan kesempatan tidak datang lagi melainkan diadakan lagi, maka diharapkan dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Selain itu terdapat juga faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Qur'an Hadits adalah latar belakang siswa sendiri, yang akan diuraikan berdasarkan hasil deskripsi wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

*“... Bahwasannya tidak semua siswa di kelas mempunyai mempunyai latar belakang sekolah yang sama. Karena asal sekolah mereka ada yang dari sekolah umum dan ada juga dari Madrasah yang berbeda-beda pula cara mengajar dan kurikulumnya. Oleh karena itu perlu ditanamkan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis huruf Al-Qur'an diberikan bimbingan tersendiri agar pembelajaran dikelas dapat tercapai secara maksimal”.*<sup>74</sup>

Berdasarkan faktor yang disebutkan di atas bahwa latar belakang (*Back ground*) siswa yang bermacam-macam ada yang berasal dari sekolah umum dan madrasah atau agama dan menjadikan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran khususnya Al-Qur'an Hadits akan berbeda pula.

---

<sup>73</sup> Dra. Nurlaila (Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Kelas XI dan XII pada MAN Kampung Teungoh), Wawancara pada Tanggal 10 Juni 2017.

<sup>74</sup> Dra. Nurlaila (Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Kelas XI dan XII pada MAN Kampung Teungoh), Wawancara pada Tanggal 10 Juni 2017.

#### **4. Usaha-Usaha yang dilakukan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Faktor-Faktor yang Menghambat dalam Penerapan Remedial Teaching terhadap Hasil Belajar di MAN Kampung Teungoh**

Suatu proses usaha itu terdapat hal-hal yang menghambat dan perlu dicari pemecahannya (*Problem solving*). Untuk itu perlu dilihat faktor-faktor yang menghambat dan dicarikan usaha-usaha guru dalam peningkatan penerapan Remedial Teaching dan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

*“Hal pertama yang dilakukan adalah dengan memanggil siswa yang wajib ikut Remedial Teaching secara individu atau satu persatu untuk ditanya dan mencari masalah yang sedang dihadapi siswa. Dengan kata lain lebih mendekatkan diri dengan siswa, sehingga siswa mau dan sadar untuk ikut Remedial Teaching”.*<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa usaha pertama yang dilakukan guru terhadap siswa yang tidak mau ikut *Remedial Teaching* adalah dengan memanggil siswa secara individu atau satu persatu untuk ditanya dan mencari masalah yang sedang dihadapi siswa. Dengan kata lain lebih mendekatkan diri dengan siswa, sehingga siswa mau dan sadar untuk ikut Remedial Teaching.

Usaha lainnya adalah dengan memberikan waktu bimbingan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan di luar jam pelajaran, misalnya memberikan bimbingan setelah jam pelajaran, hal ini sesuai dengan hasil informasi dari

---

<sup>75</sup> Dra. Nurlaila (Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Kelas XI dan XII pada MAN Kampung Teungoh), Wawancara pada Tanggal 10 Juni 2017.

deskripsi wawancara dengan guru Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagai berikut:

*“Dalam mengatasi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Remedial Teaching itu dilaksanakan bimbingan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan dalamnya diberikan materi bimbingan baca, tulis Al-Qur'an guna menambah pengetahuan sekaligus pemahaman mengenai bacaan dalam Al-Qur'an yang perlu dipelajari oleh siswa”.*<sup>76</sup>

Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan di luar jam pelajaran akan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan bila usaha yang telah dilakukan oleh guru tidak memenuhi hasil secara maksimal maka perlu usaha atau langkah lainnya yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan memberikan saran kepada orang tua atau wali agar memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa selama berada di rumah dengan memberikan bimbingan khusus, seperti informasi yang dikutip dari deskripsi wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist pada MAN Kampung Teungoh, sebagai berikut:

*“....Biasanya ada sebagian siswa yang telah mendapatkan bimbingan dari guru yang mengajar Al-Qur'an Hadits tidak menghiraukan apa yang disampaikan oleh guru dan siswa tersebut mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan siswa lain di kelasnya, maka langkah guru dalam menyelaraskan kecerdasan siswa di kelas perlu dicari penyebabnya dan salah satu langkah yang ditempuh adalah menyerahkan proses pembelajaran kepada orang tua atau wali apabila sangat sulit untuk diatasi oleh guru”.*<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Dra. Nurlaila (Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Kelas XI dan XII pada MAN Kampung Teungoh), Wawancara pada Tanggal 10 Juni 2017.

<sup>77</sup> Dra. Nurlaila (Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Kelas XI dan XII pada MAN Kampung Teungoh), Wawancara pada Tanggal 10 Juni 2017.

Selain itu usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang lainnya adalah dengan memberikan penugasan pada siswanya, seperti yang diuraikan dalam deskripsi wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagai berikut:

*"...Salah satu cara yang ditempuh guru adalah dengan memberikan penugasan yang berkaitan dengan materi yang selesai diberikan. Misalnya siswa diberi tugas untuk mencari hukum bacaan nun mati dan mim mati dalam Surat Ali-Imran ayat 30-37 dan kemudian dikumpulkan pada pertemuan berikutnya, maka dari hasil tugas tersebut akan dijadikan patokan dalam menilai hasil belajar siswa dan menjadikan siswa termotivasi untuk terus belajar".<sup>78</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas berkaitan dengan usaha guru adalah dalam memberikan penugasan pada setiap siswa yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru di kelas dan kepada siswa untuk mempelajari lagi materi sewaktu di rumah atau tempat tinggalnya dengan memberikan tugas yang menjadikan siswa termotivasi untuk terus belajar.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Metode *Remedial Teaching* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits di MAN Kampung Teungoh**

Sehubungan dengan pelaksanaan *Remedial Teaching* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits yang berusaha untuk membantu siswa dalam mencapai hasil belajar secara maksimal. Maka sesuai dengan tujuan diadakannya *Remedial Teaching* yang sasaran utamanya membantu siswa dan diharapkan bisa

---

<sup>78</sup> Dra. Nurlaila (Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Kelas XI dan XII pada MAN Kampung Teungoh), Wawancara pada Tanggal 10 Juni 2017.

mempercepat dalam proses perbantuan serta dapat mengimbangi hasil yang diraih oleh teman sekelas.

Menurut Informasi dari beberapa responden di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Remedial Teaching* khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Kampung Teungoh sudah berjalan dengan baik. Selain itu penerapan *Remedial Teaching* menurut responden sangat membantu dalam proses pembelajaran, karena *Remedial Teaching* bertujuan untuk menyelaraskan pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa menjadi lebih baik, dan siswa yang mengalami kesulitan belajar yang nilainya tidak tuntas atau belum lulus nilai KKM yang telah ditetapkan guru Al-Qur'an Hadits diwajibkan untuk mengikuti *Remedial Teaching* dengan cara mengikuti bimbingan dan juga menghafal surah Al-Qur'an atau Hadist yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

## **2. Faktor-Faktor yang Menghambat *Remedial Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits di MAN Kampung Teungoh**

Dalam penerapan suatu program baru, tentunya tidak akan lepas dari hambatan yang terjadi di lapangan. Begitu juga dalam penerapan *Remedial Teaching* juga mengalami hambatan. Namun dengan niat yang tulus dan ikhlas dari guru yang mengajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits akan lebih mempermudah dalam penerapan *Remedial Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar dan dengan peran dari semua pihak maka akan membantu dalam mengatasi hambatan dalam *Remedial Teaching*.

Dalam penyelenggaraan program Remedial terdapat faktor yang menghambat dalam peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Oleh karena itu diupayakan agar *Remedial Teaching* dapat dilakukan meskipun terdapat faktor yang hambatan dan setidaknya bisa membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Faktor yang menghambat bukanlah penghalang bagi usaha untuk memepbaiki sesuatu. Begitu halnya yang terjadi dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar. Dari penjelasan para responden di atas, penulis mendapat informasi mengenai faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* secara garis besar adalah sebagai berikut:

**a. Motivasi dari Siswa**

Dalam hal motivasi ini para siswa perlu ditanamkan pada diri siswa, karena siswa akan termotivasi bila ada dorongan dari sendiri dan didukung oleh lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang akan mempermudah dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

**b. Masalah Waktu**

Waktu merupakan bagian penting dalam pelaksanaan *Remedial Teaching*, yang mana waktu dan kesempatan dalam *Remedial Teaching* akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai. Berdasarkan waktu yang lama dan efektif akan mempercepat proses pembimbingan dalam penerapan *Remedial Teaching*.

### **c. Latar Belakang Siswa**

Berdasarkan latar belakang (*Back ground*) siswa yang bermacam-macam ada yang berasal dari sekolah umum dan madrasah atau agama dan menjadikan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran khususnya Al-Qur'an Hadits akan berbeda pula, karena ada yang mudah dan kesulitan dalam menerima pelajaran dan menerapkan pelajaran yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadits.

### **3. Usaha-Usaha yang dilakukan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Faktor-Faktor yang Menghambat dalam Penerapan Remedial Teaching terhadap Hasil Belajar di MAN Kampung Teungoh**

Sebuah permasalahan haruslah dicari jalan pemecahannya, begitu juga dalam masalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching*. Karena dalam suatu proses usaha itu terdapat hal-hal yang menghambat dan perlu dicari pemecahannya (*Problem solving*). Dari beberapa informasi hasil wawancara yang dilakukan dengan responden. Maka secara garis besar usaha yang ditempuh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Remedial Teaching, sebagai berikut:

#### **a. Mendekatkan Diri dengan Siswa**

Memanggil siswa secara individu atau satu persatu untuk ditanya dan mencari masalah yang sedang dihadapi siswa. Dengan kata lain lebih

mendekatkan diri dengan siswa, sehingga siswa mau dan sadar untuk ikut Remedial Teaching.

**b. Memberikan Waktu Bimbingan**

Dengan memberikan waktu bimbingan kepada siswa baik dalam hal membaca, menulis dalam bacaan Al-Al-Qur'an Hadits maka seorang guru perlu melihat kemampuan dari tiap siswa berbeda-beda dan tingkat kesulitan yang dihadapi juga berbeda. Oleh karena itu dibutuhkan kecermatan dari guru dalam memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang benar-benar mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

**c. Memberikan Saran kepada Orang Tua Siswa**

Dengan memberikan saran dan masukan kepada orang tua melalui himbauan akan membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang di hadapi siswa. Karena siswa juga memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tua sebagai orang yang dihormati dan bila orang tua sibuk atau masih sedikit ilmu agamanya dapat menyerahkan tanggung jawab pendidikan agama anak kepada orang sudah terpercaya ilmu agamanya. Namun pada akhirnya pendidikan agama yang paling awal dan baik untuk ditanamkan di dalam keluarga sendiri

**d. Memberikan Penugasan**

Salah satu usaha yang ditempuh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah Memberikan penugasan dari setiap materi yang telah disampaikan kepada siswa dan untuk lebih memperdalam pemahaman pengetahuan siswa dalam

belajarnya, karena itu guru memberikan penugasan agar siswa termotivasi dalam belajarnya.

Dari beberapa usaha yang dilakukan oleh guru yang mengajar pada intinya ialah mengajak para siswa untuk berperan aktif dalam setiap materi yang diberikan dan diharapkan dengan penerapan *Remedial Teaching* untuk lebih menyeimbangkan hasil Hasil belajar pada setiap siswa yang mendapat pengajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu dengan memberikan *Remedial Teaching* pada siswa yang mengalami kesulitan belajar menjadikan siswa tersebut dapat termotivasi dan terus belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dan meningkatkan Hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Karena dalam *Remedial Teaching* dengan kemampuan yang dimiliki siswa dalsam rangka meningkatkan Hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya sesuai dengan tujuan kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis pada analisis data, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Penerapan *Remedial Teaching* khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Kampung Teungoh sudah berjalan dengan baik, karena siswa yang mengalami kesulitan belajar yang nilainya tidak tuntas atau belum lulus nilai KKM diwajibkan untuk mengikuti *Remedial Teaching* dengan cara mengikuti bimbingan dan juga menghafal surah Al-Qur'an atau Hadist yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Selain itu penerapan *Remedial Teaching* menurut responden sangat membantu dalam proses pembelajaran, karena *Remedial Teaching* bertujuan untuk menyelaraskan pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa menjadi lebih baik, dan siswa yang mengalami kesulitan belajar yang nilainya tidak tuntas atau belum lulus nilai KKM yang telah ditetapkan guru Al-Qur'an Hadits diwajibkan untuk mengikuti *Remedial Teaching* dengan cara mengikuti bimbingan dan juga menghafal surah Al-Qur'an atau Hadist yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan.
2. Faktor-faktor yang menghambat penerapan *Remedial Teaching* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist di MAN Kampung Teungoh diantaranya adalah: Motivasi dari siswa, masalah waktu, serta latar belakang siswa,. Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* di MAN Kampung Teungoh sebenarnya berasal dari siswa sebagai penerima ilmu dan pembawa

perubahan dari setiap materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits dan guru sebagai motivator di kelas dalam mengajarkan ilmu juga perlu pemahaman tentang perbedaan dari setiap individu dalam menerima pelajaran Qur'an Hadits.

3. Usaha-usaha yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan *Remedial Teaching* terhadap hasil belajar di MAN Kampung Teungoh adalah dengan cara memanggil siswa secara individu atau satu persatu untuk ditanya dan mencari masalah yang sedang dihadapi siswa. Dengan kata lain lebih mendekatkan diri dengan siswa, sehingga siswa mau dan sadar untuk ikut Remedial Teaching. Kemudian memberikan waktu bimbingan kepada siswa, saran dan masukan kepada orang tua serta memberikan penugasan. Dari beberapa usaha yang dilakukan oleh guru yang mengajar pada intinya ialah mengajak para siswa untuk berperan aktif dalam setiap materi yang diberikan dan diharapkan dengan penerapan *Remedial Teaching* untuk lebih menyeimbangkan hasil Hasil belajar pada setiap siswa yang mendapat pengajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

## **B. Saran-Saran**

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits, sebagai berikut:

### **1. Kepada Kepala Madrasah**

Perlunya pemantauan dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan saran serta bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas belajar pada siswa melalui pelaksanaan *Remedial Teaching* bila diperlukan.

### **2. Kepada Guru**

Terus berusaha meningkatkan hasil prestasi belajar siswa melalui pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam berbagai berbagai metode dan strategi mengajar dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa dan sebagai rasa tanggung jawab sebagai pendidik khususnya dalam mengajar Qur'an Hadits.

### **3. Kepada Siswa**

Belajar dengan sungguh-sungguh dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* yang diadakan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits khususnya dan pada mata pelajaran lain dalam meningkatkan prestasi belajar agar tercapai hasil yang maksimal selama menuntut ilmu di MIN Kampung Beusa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK)*, Cet. II, Bandung, Pustaka Setia, 2005.
- Ahmadi, Abu, dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*, Cet. II, Jakarta, Rineka Cipta, 2004.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, Cetakan Ke-II, Jakarta, Rineka Cipta, 2001).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Baru, Surabaya, Jaya Sakti, 1997.
- Djamaluddin dan Aly, Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cetakan Ke-II, Bandung, Pustaka Setia, 1999.
- Fajri, EM Zul, dan Senja, Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet. III, Jakarta, Aneka Ilmu bekerja sama Difa Publisher, 2008.
- Miftah, Faridl dan Agus, Syihabuddin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam Yang Pertama*, Bandung, Pustaka, 2009.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXIII, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mudasir, *Ilmu Hadist*, Bandung, Pustaka Setia, 2009.
- Mulyadi, *Dignosis dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Malang, Shefa, 2003.
- Narbuko, Cholid, dan Ahmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002.
- Natawidjaya, Rochman, *Pengajaran Remedial*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1980.
- N.K, Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta, Bina Aksara, 1989.
- Sabri, M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasinal*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1996.

- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990.
- Strauss, Anselm, dkk., *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Terj. Djunaidi Ghony, Surabaya, Bina Offset, 1997.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke IX, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan Ke-12, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- S.W., Ischac, *Program Remedial dalam Proses Belajar-Mengajar*, Yogyakarta, Liberty, 1982.
- Thonthowi, Ahmad, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Angkasa, 1993.
- Usman, Moh. Uzer dan Setiawati, Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993.
- Wijaya, Cece, *Pendidikan Remedial*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007.
- Winkel, W.S., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Grasindo, 1991.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan Kepala**

1. Bagaimana keadaan MAN Kampung Teungoh?
2. Bagaimana keadaan guru dan pegawai di MAN Kampung Teungoh?
3. Bagaimana keadaan siswa di MAN Kampung Teungoh?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di MAN Kampung Teungoh?
5. Apa visi dan misi dari MAN Kampung Teungoh?
6. Apa tujuan dilaksanakan Remedial Teaching di MAN Kampung Teungoh?
7. Prestasi apa saja yang telah diraih siswa MAN Kampung Teungoh dari hasil belajar Al-Qur'an Hadist?

## **B. Wawancara dengan Guru MAN Kampung Teungoh**

1. Apakah Remedial Teaching sudah dilaksanakan di MAN Kampung Teungoh?
2. Bagaimana kriteria siswa yang mengikuti Remedial Teaching di MAN Kampung Teungoh?
3. Bagaimana penerapan Remedial Teaching pada pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Kampung Teungoh! Apakah pelaksanaan Remedial Teaching dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadist?
4. Apa tujuan dilaksanakan Remedial Teaching di MAN Kampung Teungoh?
5. Prestasi apa saja yang diraih siswa MAN Kampung Teungoh dalam bidang studi Al-Qur'an Hadist?
6. Adakah faktor penghambat dalam pelaksanaan Remedial Teaching di MAN Kampung Teungoh?
7. Solusi apa yang ditempuh terhadap faktor penghambat dalam pelaksanaan Remedial Teaching di MAN Kampung Teungoh?



KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI  
(MAN) KP. TEUNGOH  
JLN. ISLAMIC CENTER NO. 7  
KOTA LANGSA



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Hayatun Nufus**, lahir di Kota Langsa, pada tanggal 21 April 1994, beragama Islam, berkebangsaan Indonesia dan suku Aceh, status kawin, merupakan anak perempuan keempat dari enam bersaudara. Anak dari Alm. Bapak Jafar dan Ibu Hadisah, S.Pd. Pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas ditempuh di SD Negeri 2 Alue Dua Langsa, MTsN Langsa, dan MAN Kampung Teungoh Kota Langsa (Sekarang MAN 2 Langsa), semuanya di Kota Langsa Provinsi Aceh, yang masing-masing lulus pada tahun 2006, 2009, dan 2012.

Pada tahun 2013, penulis melanjutkan studi sebagai mahasiswa Program Studi Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Provinsi Aceh. Dan akhirnya, penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2017.